KREATIVITAS SISWA MELALUI PEMANFAATAN MEDIA KERTAS ORIGAMI KELAS 1 DI MI MA'ARIF NGRUPIT

SKRIPSI

OLEH:

Putri Yufita Rahhayu

NIM 203180098

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
NOVEMBER 2022

KREATIVITAS SISWA MELALUI PEMANFAATAN MEDIA KERTAS ORIGAMI KELAS 1 DI MI MA'ARIF NGRUPIT

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Putri Yufita Rahhayu

NIM 203180098

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
NOVEMBER 2022

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama	: Putri Yufita Rahhayu
NIM	: 203180098
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: Kreativitas Siswa melalui Pemanfaatan Media Kertas Origami Siswa Kelas 1 di MI Maarif Ngrupit.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Dr. Tintin Susilawati , M.Pd.
NIP. 197711162008012017

Tanggal, 15 September 2022

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Ulum Fatmahanik, M.Pd.
NIP. 198512032015032003

iii

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	: Putri Yufita Rahhayu
NIM	: 203180098
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: Kreativitas Siswa melalui Pemanfaatan Media Kertas Origami Kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit.

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari	: Rabu
Tanggal	: 09 November 2022

dan telah diterima sebagai dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan, pada:

Hari	: Selasa
Tanggal	: 15 November 2022

Ponorogo, 15 November 2022
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang	: Sofwan Hadi, M.SI	(.....)
Penguji I	: Athok Fu'adi, M.Pd	(.....)
Penguji II	: Dr. Tintin Susilowati, M.Pd	(.....)

Scanned by TapScanner

iv

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Putri Yufita Rahhayu

NIM : 203180098

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Kreativitas Siswa melalui Pemanfaatan Media Kertas Origami Kelas 1 di MI Ma`arif Ngrupit.

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang telah diakses di ethesis.iainponorogo.ac.ic adapun isi keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 15 November 2022

Peneliti

Putri Yufita Rahhayu
NIM. 203180098

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Yufita Rahhayu

NIM : 203180098

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : KREATIVITAS SISWA MELALUI PEMANFAATAN MEDIA KERTAS ORIGAMI SISWA KELAS 1 DI MI MA'ARIF NGRUPIT

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 15 september 2022

Yang Membuat Pernyataan

Putri Yufita Rahhayu

NIM. 203180098

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu dipanjatkan kepada kehadirat Allah SWT, yang selalu memberikan kemudahan, pertolongan, serta petunjuk kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa selawat dan salam selalu tercurah limpahkan kepada Nabi agung Nabi Muhammad SAW, yang telah dinanti-nantikan syafaatnya di hari kiamat. Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua, Bapak Kaseni dan Ibu Suyatin yang tidak pernah berhenti mendoakan, mendukung, dan memberikan semangat serta membimbingku dengan cinta dan penuh sayang, kesabaran , ketulusan serta tak pernah berhenti berdo'a untuk kesuksesanku
2. Kakak-kakak tercinta yang selalu mendoakan dan memberi dorongan serta nasihat kepada adiknya.
3. Teman-teman seperjuangan di rumah yang terus memberikan dorongan dan semangat kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
4. Keluarga besar PGMI C dan teman-teman PGMI angkatan 2018 yang telah memberikan dukungan, bantuan dan membersamai perjuangan peneliti selama 4 tahun.

PONOROGO

MOTO

قَالُوْا بَشَّرْنٰكَ بِالْحَقِّ فَلَا تَكُنْ مِّنَ الْقٰنِطِيْنَO قَالَ وَمَنْ يَّقْنَطُ مِنْ رَّحْمَةِ رَبِّهٖٓ اِلَّا الضَّاۤلُّوْنَ

Artinya: Mereka menjawab: "Kami menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan benar, maka janganlah kamu termasuk orang-orang yang berputus asa". Ibrahim berkata: "Tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Tuhan-nya, kecuali orang-orang yang sesat". [Al Hijr:55-56] .[1]

- ❖ Keterampilan adalah investasi masa depan.
- ❖ Keterampilan dan keyakinan merupakan pasukan bersenjata yang tidak dapat dikalahkan.
- ❖ Untuk menjalani kehidupan yang kreatif, kita harus kehilangan rasa takut untuk berbuat salah.
- ❖ Menjadi kreatif adalah sebuah kebutuhan, bukan paksaan.

PONOROGO

[1] Indra Laksana dkk, *Al-Qur'an terjemah Tajwid*, (Bandung: Sygma, 2014), 265.

ABSTRAK

Yufita Rahhayu, Putri. 2022. *Kreativitas Siswa melalui Pemanfaatan Media Kertas Origami Siswa Kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit*. **SKRIPSI** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Tintin Susilawati, M.Pd.

Kata Kunci : Kreativitas, Motorik Halus, Origami.

Penelitian yang dilakukan di MI Ma'arif Ngrupit dilatar belakangi dengan kurangnya kemampuan kreativitas dan kemampuan motorik halus siswa kelas satu.Sehingga pihak sekolah terutama guru kelas hendaknya mengembangkan kegiatan belajar yang sesuai dengan perkembangan anak untuk mengembangkan kemampuan kreativitas dan motorik halus siswa. Pelatihan pembentukan kemampuan kreativitas dan motorik halus yang baik sangat penting dilakukan sejak anak usia dini. Karena dengan pelatihan pembentukan yang dilakukan sejak usia dini, tentu akan sangat mendorong siswa untuk lebih kreatif dan motorik halusnya juga berkembang lebih cepat dan baik dibandingkan dengan anak yang belum mendapatkan pelatihan sejak usia dini.

penelitian ini bertujun untuk: (1) Untuk mengetahui kemampuan kreativitas siswa kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit melalui pemanfaatan media kertas origami; (2) Untuk mengetahui keterlibatan kemampuan motorik halus siswa untuk mengembangkan kreativitas dengan menggunakan media kertas origami siswa kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit.

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif dan jenis penelitiannya studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan kemudian terakhir mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Kemampuan kreativitas siswa kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit sudah baik, hal tersebut dibuktikan dengan siswa mampu untuk membuat berbagai bentuk lipatan dari kertas origami, tidak hanya melipat siswa juga mampu untuk menggambar dan kegiatan yang lainnya yang menunjukkan kemampuan kreatifnya.; (2) Kemampuan motorik halus siswa kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit juga berkembangan dengan sangat baik. Perkembangan kemampuan motorik halusnya sudah sesuai dengan tahap perkembangan anak seusianya. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa mampu dalam menggerakkan jari-jari tangannya serta dapat mengontrol gerakannya saat membuat karya dari kertas origami, menggambar, dan menulis.

Adapun keterlibatan atau hubungan antara kemampuan motorik halus dengan kreatif siswa adalah keterlibatan kemampuan motorik halus siswa untuk mengembangkan kreativitas dengan menggunakan media kertas origami ini sangat erat dikarenakan keterlibatan antara kemampuan motorik dan kreatif yaitu jika anak mempunyai perkembangan kemampuan motorik halus yang baik dan bagus, maka nantinya dapat mendukung anak untuk bergerak aktif dengan melibatkan semua inderanya serta gerak koordinasi saraf. Sedangkan seseorang yang melakukan kegiatan kreatif tentu akan membutuhkan kemampuan gerak motorik halusnya baik berupa jari-jari tangan dan gerak koordinasi mata dan gerak-gerak yang lain berkaitan dengan saraf juga.

KATA PENGANTAR

Asaalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji syukur selalu dipanjatkan kepada kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayahNya kepada semua makhlukNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir studi sarjana dengan baik. Tidak lupa sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi agung Nabi Muhammad SAW, yang telah dinanti-nantikan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. Rektor IAIN Ponorogo, yang telah memberikan izin penelitian ini.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag. Ketua Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Ponorogo.
3. Ibu Ulum Fatmahanik, M.Pd., ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
4. Dr. Tintin Susilowati M.Pd., dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga besar PGMI angkatan 2018 dan teman-teman PGMI C yang telah memberi dukungan, bantuan dan telah membersamai dalam perjuangan selama 4 tahun.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangan, dikarenakan keterbatasan ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diperlukan peneliti. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan inspirasi untuk sang pembaca. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Ponorogo, 15 September 2022

Peneliti,

Putri Yufita Rahhayu

NIM. 203180098

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN JUDUL ii

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

SURAT PERNYATAAN v

PERYATAAN KEASLIAN TULISAN vi

HALAMAN PERSEMBAHAN vii

MOTTO viii

ABSTRAK ix

KATA PENGANTAR x

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR..... xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Masalah 6

C. Rumusan Masalah 7

D. Tujuan Penelitian 7

E. Manfaat Penelitian 7

F. Sistematika Pembahasan 8

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori 10

1. Kreatif..... 10

a. Pengertian Kreatif 10
b. Ciri-ciri Kreatif 12
c. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Kreatif 16
2. Motorik Halus 19
a. Pengertian Motorik Halus 19
b. Fungsi Pengembangan Motorik Halus 22
3. Proses Pembentukan Pengembangan Motorik Halus Keterampilan Melipat Kertas 25
a. Pengertian melipat kertas Origami 26
b. Manfaat keterampilan melipat kertas 27
c. Tahapan Melipat Kertas 29
B. Kajian Penelitian Yang Relevan 30
BAB III: METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 34
B. Kehadiran Peneliti 35
C. Lokasi Penelitian 35
D. Data dan Sumber Data 36
E. Prosedur Pengumpulan Data 36
F. Teknik Analisis Data 38
G. Pengecekan Keabsahan Data 40
H. Tahapan- Tahapan Penelitian 41
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Latar Penelitian 43
B. Paparan Data 49
C. Pembahasan 67
BAB V : PENUTUP

PONOROGO

A. KESIMPULAN 78

B. SARAN 79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

PONOROGO

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Motorik Halus 21

Tabel 4.1 Daftar Guru dan pegawai tahun 2022 48

PONOROGO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil Karya Siswa Kelas 1 yang sangat Baik..... 64

Gambar 4.2 Hasil Karya Siswa Kelas 1 yang Baik..... 65

Gambar 4.3 Hasil Karya Siswa Kelas 1 yang perlu bimbingan..... 66

PONOROGO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal wawancara 83

Lampiran 2: Transkip Wawancara 84

Lampiran 3: Trankip Observasi.....97

Lampiran 4: Trankip Dokumentasi 100

Lampiran 5 : Transkip RPP.....104

Lampiran 6: Riwayat Hidup.....112

Lampiran 7: Surat Izin Penelitian.....113

Lampiran 8: Surat Telah Melakukan Penelitian.....114

PONOROGO

PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kreativitas merupakan suatu hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan anak. Terutama pada zaman sekarang, keberhasilan seseorang tidak lagi ditentukan pada nilai-nilai akademis semata, melainkan pada kemampuan dalam mengambil keputusan, kreatif dalam berkarya, moralitas, dan lainnya. Selain itu, dengan perkembangan zaman yang semakin modern ini seseorang dituntut untuk lebih kreatif, karena kreativitas sangat penting dan merupakan suatu kebutuhan untuk kelangsungan hidup dimasa yang akan datang. Pada jenjang sekolah dasar anak diharapkan memperoleh pengetahuan dasar dan keterampilan untuk menghadapi kehidupan dewasa nanti. Anak sekolah dasar juga mulai memiliki keinginan untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman. Karena pada usia ini anak sudah mampu untuk berpikir secara logis tentang peristiwa yang bersifat nyata. Sehingga kreativitas anak menjadi salah satu hal penting yang sebaiknya dikembangkan sedari kecil. Hal ini bertujuan untuk membuat anak itu mampu menyelesaikan masalah dan menemukan ide-ide baru yang dibutuhkan ketika mereka beranjak dewasa. Dengan demikian, sudah selayaknya kita memberikan perhatian pada upaya untuk menumbuh kembangkan kreativitas anak sedini mungkin.

Pada dasarnya, Siswa Sekolah Dasar terbagi menjadi dua bagian yaitu siswa kelas rendah dan siswa kelas tinggi. Siswa kelas rendah merupakan siswa yang berada pada tingkatan kelas satu, dua, dan tiga dengan rentang umur 6-9 tahun sedangkan siswa kelas tinggi berada pada tingkatan kelas empat, lima, dan enam dengan rentang umur 9-13 tahun. Siswa kelas rendah dapat dikategorikan pada kelompok anak usia dini. Masa usia anak dini merupakan masa yang mengalami waktu yang singkat namun pada fase

ini memiliki arti yang besar apabila potensi siswa dikembangkan dengan maksimal.[1] Sedangkan Karakteristik dari siswa kelas satu SD/MI adalah senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok dan senang merasakan, melakukan sesuatu secara langsung. Mereka memiliki pemikiran yang lebih simbolis tetapi tidak melibatkan pemikiran operasional dan lebih bersifat egosentris dan intutitif ketimbang logis. Selain itu, siswa-siswa kelas rendah juga cenderung mengalami perkembangan melalui kegiatan-kegiatan yang mereka lalui sehari-hari.

Setiap hari anak mengalami perkembangan dengan ditandai perubahan-perubahan kecil seperti pengetahuan, sikap, maupun gerakan. Perkembangan pada manusia terdiri dari dua aspek, yaitu aspek fisik yang berkaitan dengan tinggi badan, berat badan, motorik (saraf dan otot) dan aspek nonfisik yang terdiri dari perkembangan kognitif, sosio-emosional, dan bahasa. Perkembangan fisik dan motorik pada usia 6-7 tahun (Kelas 1) memiliki ciri yang pertama perkembangan bagian atas lebih cepat dibandingkan bagian bawah. Hal tersebut menyebabkan bagian anggota badan relatif pendek dan kepala relatif besar, kedua, anak perempuan relatif lebih pendek dan langsing dari laki-laki. Ketiga, tulang-tulangnya masih lemah. Keempat, masih belum dapat menggunakan otot-otot kecil. Kelima mudah sakit dan daya tahan tubuh kurang. Keenam, menulis dengan rapi sesuai batas tulisan, ketujuh, jarak pandang yang terbatas. Kedelapan terkadang tegang, kesembilan, selalu bergerak, duduk, istirahat sebentar, kemudian lari lagi.[2] Sehingga pada aktivitas keseharian mereka mereka dapat memegang pensil, menulis, bermain, memotong dan mengancing pakaian.

Kemampuan motorik halus ialah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. Keterampilan motorik halus adalah aktivitas-aktivitas yang meggunakan otot-otot halus

[1] Riri zulvira, neviyarni, irdamurni, "Karakteristik siswa kelas rendah sekolah dasar*", Jurnal pendidikan tambusai,* Vol 5 No.1 (2021), 1848.

[2] Oktaviana kiranida, "Memaksimalkan perkembangan motorik siswa sekolah dasar melalui pelajaran penjaskes", *Jurnal Tunas Bangsa,* Vol 6 No.2 (Agustus 2021), 322.

pada jari tangan seperti menggambar, menggunting, dan melipat kertas. Keterampilan motorik halus sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, Keterampilan motorik halus ini sangat diperlukan oleh anak-anak dalam persiapan mengerjakan tugas-tugas sekolah, karena hampir setiap hari anak-anak disekolah menggunakan kemampuan motorik halus untuk menunjang kegiatan akademiknya. Dalam upaya untuk membangun saraf motorik anak dapat dilakukan dengan melalui pembelajaran dan permainan. Membangun motorik anak dengan pembelajaran salah satunya yaitu dengan belajar penjaskes. Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan melalui aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Sedangkan membangun motorik anak dengan permainan dapat dilakukan dengan berbagai permainan yang berhubungan dengan motorik. Permainan yang dapat dilakukan antara lain bermain dengan karet gelang, bermain dengan lilin, menyusun balok, puzzle, dan kertas.

Pengembangan motorik halus anak dilakukan melalui tangan dengan menggunakan alat atau media seperti kuas, pensil, gunting, tanah liat, kertas dan masih banyak lagi. Dengan media tersebut, anak dapat melaksanakan kegiatan yang dapat melatih otot-otot tangan dan kordinasi mata. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motorik halus anak, diantaranya adalah dengan melipat. Seni melipat kertas dapat melatih motorik halus anak melalui koordinasi gerakan tangan dan jari-jari. Kegiatan origami yang dilakukan oleh anak juga dapat membantu perkembangan kreativitas anak. Permainan origami yang dilakukan akan membuat anak belajar untuk membuat sebuah bentuk dengan cara meniru atau mengikuti arahan. Disaat bermain origami otak akan terstimulasi dan akan terjadi koordinasi dengan sensor motorik. Sehingga anak dapat menghasilkan bentuk. Apabila kegiatan melipat origami dilakukan

secara berulang maka anak akan mahir dan dapat membuat berbagai bentuk. Maka suatu saat anak akan memunculkan gagasan ingin membuat kreasi baru.[3]

Pada dasarnya, pada anak usia sekolah terutama kelas satu kreativitas dapat ditingkatkan dan dirangsang melalui daya berpikir anak, sikap yang dimiliki anak dan perilaku kreatif dari siswa itu sendiri. Untuk meningkatkan kreativitas anak dapat dilakukan dengan kegiatan yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Sedangkan yang terjadi pada saat ini, anak akan semakin kurang dalam mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas yang dimilikinya karena banyaknya guru atau pendidik yang tidak bisa melihat dan menghargai keunikan pribadi dan potensi yang dimiliki oleh setiap anak. Selain itu, terdapatnya tuntutan pada anak untuk melakukan hal yang sama dengan apa yang sudah ada sebelumnya anak hanya sekedar meniru sehingga hasil akhirnya anak tersebut tidak mempunyai kebebasan untuk mengutarakan ide-ide ataupun gagasannya. Ini berakibat potensi kreativitas yang dimiliki anak tersebut tidak mampu berkembang secara maksimal.

Berdasarkan hasil tanya jawab dengan guru kelas, kemampuan berkreatif dan kemampuan motorik halus anak kelas satu di MI Ma'arif Ngrupit dinilai masih kurang. [4] Oleh sebab itu, untuk mendukung kecakapan kemampuan kreatif dan motorik halus, pihak sekolah dan guru memberikan beberapa kegiatan mendukung salah satunya dengan melipat kertas origami. Dengan begitu, pihak sekolah terutama guru hendaknya mengembangkan kegiatan belajar yang sesuai dengan perkembangan anak untuk meningkatkan kemampuan kreatif dan motorik halus anak. kemampuan motorik halus tersebut diduga dapat dikembangkan dengan menggunakan seni lipat origami.

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu, hasil penelitian yang mempertegas penelitian ini adalah pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sidra dengan judul " Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melukis dengan

[3] Yuni sufyanti arief, dhianita binarwati, ratri ismiwiranti, "Bermain origami meningkatkan kreativitas anak usia sekolah", *Jurnal ner*, Vol 3 No.1 , 4.
[4] Wawancara dengan Ibu Ma'atul Chasanah, S.Pd., tanggal 16 Mei 2022 di MI Ma'arif Ngrupit, Ponorogo.

jari di Raudhatul Athfal Al-Qur'an thawalib padang panjang" penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas dan dalam penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melukis dengan jari di Raudhatul Athfal Al-Qur'an Thawalib padang panjang. Dari hasil penelitian ini, kemampuan motorik halus anak di Raudhatul adhfal Al-Qur'an thawalib Padang Panjang pada tahun ajaran 2011/2012 melakukan sebanyak dua siklus yang hasilnya kemampuan motorik halus anak meningkat.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fitria Indriyani "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media pada Anak Usia Dini di Kelompok TK Aba Gendingan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta". Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus pra tindakan menunjukkan kriteria kurang baik dengan nilai rata-rata keterampilan motorik halus sebesar 47.3%. Hasil penelitian siklus I kriteria cukup dengan nilai rata-rata keterampilan motorik halus sebesar 62.5%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I telah berhasil meningkatkan keterampilan motorik halus tetapi belum mencapai indikator keberhasilan sehingga diperlukan siklus selanjutnya. Hasil siklus II pencapaian kriteria adalah baik dengan nilai rata-rata keterampilan motorik halus sebesar 84.1%.

Berdasarkan kesimpulan dari kedua penelitian tersebut kaitannya dengan penelitian yang peneliti lakukan mempunyai perbedaan. Dalam penelitian ini peneliti fokus ingin mengetahui kemampuan kreativitas dan keterlibatan kemampuan motrik halus untuk mengembangkan kemampuan kreativitas dengan menggunakan media keratas origami siswa kelas 1 di MI Maarif Ngrupit. Selain itu, sampel, media, dan tempat penelitian juga berbeda. Sehingga berdasarkan alur pemikiran dan temuan di

atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul "Kreativitas Siswa melalui Pemanfaatan Media Kertas Origami Siswa kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit".

Dari kreativitas yang dilakukan siswa dalam memanfaatkan kertas origami tersebut, siswa dapat menerapkan dan memanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu siswa juga mendapatkan ilmu untuk dapat diterapkan di masa depan. Ilmu tersebut menjadi bekal dikemudian hari yang bisa diterapkan untuk mendekor atau mempercantik dan dapat menjadikan sesuatu bernilai.

Dengan berkreativitas menggunakan media origami, pada umumnya siswa dapat membuat dan menghasilkan berbagai bentuk-bentuk mainan, hiasan, benda fungsional dan kreasi lainnya. Origami juga telah memasuki aspek kehidupan. Dengan demikian, origami memiliki peranan pada semua bidang tergantung pada kebutuhan manusia. Selain itu, manfaat penting dari kegiatan melipat origami ini juga dapat melatih daya ingat, kreativitas dan kemampuan motorik halus anak

Jadi, dengan melakukan penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat menemukan jawaban tentang kemampuan kreativitas dan mengetahui keterlibatan kemampuan motorik halus untuk mengembangakan kreatifitas dengan memanfaatkan media kertas origami terhadap kreativitas siswa kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit.

B. Fokus Penelitian

Dalam hal ini berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin meneliti kemampuan kreativitas dan keterlibatan motorik halus untuk mengembangkan kemampuan kreatifitas Siswa Kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit melalui pemanfaatan media kertas origami.

PONOROGO

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakamg di atas maka dapat di ketahui rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kreativitas siswa kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit melalui pemanfaatan media kertas origami?
2. Bagaimana keterlibatan kemampuan motorik halus siswa untuk mengembangkan kreativitas dengan menggunakan media kertas origami siswa kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka terdapat tujuan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kreativitas siswa kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit melalui pemanfaatan media kertas origami.
2. Untuk mengetahui keterlibatan kemampuan motorik halus siswa untuk mengembangkan kreativitas dengan menggunakan media kertas origami siswa kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit .

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara sumbangan penulis untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam hal kreativitas dan pengembangan motorik halus siswa melalui pemanfaatan media kertas origami.

PONOROGO

2. Secara praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan untuk lebih baik dalam memberikan layanan pendidikan sekolah, terutama dalam memudahkan pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas dan motorik halus siswa.

b. Bagi Guru

Hasil peneitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada guru tentang kemampuan kreativitas dan pengembangan motorik halus siswa melalui pemanfaatan media kertas origami.

c. Bagi pembaca

Sebagai wacana dan pengetahuan yang dapat menambah wawasan tentang kreativitas dan pengembangan motorik halus siswa melalui pemanfaatan media kertas origami.

d. Bagi peneliti

Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kreativitas dan pengembangan motorik halus Siswa melalui pemanfaatan media kertas origami.

F. Sistematika Pembahasan

Agar mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan penelitian ini, sistematika pembahasan pada penelitian kualitatif terdiri dari lima bab yaitu.

BAB I: Berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah terkait dengan pentingnya masalah yang akan dibahas dan selanjutnya ditindak lanjuti dengan penelitian, batasan masalah untuk fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksud untuk memudahkan dalam memaparkan data.

BAB II: Membahas mengenai telaah hasil penelitian terdahulu untuk mengetahui perbandingan penelitian sebelum-sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan saat ini mengenai kemampuan kreativitas dan keterlibatan kemampuan motorik halus anak untuk menembangkan kemampuan kreatifitas.

BAB III: Membahas mengenai metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV: Memaparkan data serta pembahasan penelitian, yaitu memaparkan tentang gambaran umum MI Maarif Ngrupit yang berisi tentang deskripsi data umum dan deskripsi data khusus MI Maarif Ngrupit. Serta pembahasan hasil analisis penelitian, merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan yang dikaitkan dengan teori yang ada.

BAB V: Merupakan bab terakhir yang berisi penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.

PONOROGO

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kreativitas Siswa

a. Pengertian Kreatif

Kata kreativitas berasal dari bahasa latin *creatus* yang dapat diartikan dengan membuat, meneruskan, menghasilkan atau membiasakan. Sedangkan dalam bahasa inggris, kreatif sering dikenal dengan *creativity*. Kreatif berarti kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan orisinil (asli) serta berdasarkan dari hasil imajinasi, inspirasi, dan kecerdasan.[1]. Menurut Slameto, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Yang mana definisi tersebut dapat dimasukkan kedalam beberapa kategori diantaranya:

1) Kreativitas sebagai bakat individual
2) Kreativitas sebagai produk
3) Kreativitas sebagai pengakuan dari orang lain.

Kreatif adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan mampu untuk memberikan suatu solusi terhadap masalah yang dihadapi. Santrock berpendapat bahwa kreativitas adalah kemampuan berpikir mengenai sesuatu dengan cara yang baru, tidak biasa dan menghasilkan solusi yang unik dari suatu permasalahan. Suharnan juga berpendapat bahwa kreativitas sering disebut dengan berpikir kreatif (*creative thinking*), yaitu proses berpikir untuk menghasilkan ide-ide baru dan dapat digunakan. Lebih lanjut barron mendefinisikan kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan

[1] Wijaya, Gede wahyu. *Buku Ajar Ekonomi Kreatif Tinjauan Teoritis* (Tasikmalaya:Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), 14.

sesuatu yang baru dan merupakan kombinasi dari berbagai unsur yang sudah ada sebelumnya.[2] Nasir Yopi menjelaskan bahwa kreativitas adalah suatu kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya :

a) baru (*novel*): inovatif , belum ada sebelumnya, menarik, aneh, serta mengejutkan.
b) Berguna (*useful*): lebih praktis, mendidik, mendorong, mengembangkan, memecahkan masalah, mengatasi kesulitan, mendatangkan hasil lebih banyak.
c) Dapat dimengerti dan dapat dibuat di lain waktu.[3]

Kreatif merupakan merupakan cara berpikir dan berbuat sesuatu sesuai dengan tingkah laku, pembawaan, maupun sikap seseorang dan tentu berbeda pada setiap orang. Sehingga kreativitas merupakan ungkapan unik dari keseluruhan kepribadian sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya yang tercermin dari pikirannya, perasaan, sikap, dan perilakunya. Menurut Hendrick, kreativitas adalah suatu proses mempresentasikan pengalaman yang pernah dimiliki dengan cara memproduksi ide yang baru. Jamaris juga berpendapat bahwa kreativitas merupakan kemampuan mental untuk menjelaskan cara untuk memecahkan suatu permasalahan melalui empat tahap, yaitu tahap persiapan, pematangan, gagasan baru, dan evaluasi. Selanjutnya, menurut utami kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, ataupun unsur-unsur yang ada. Sedangkan menurut Ausabel, kreativitas merupakan kemampuan terdiri dari lima aspek, yaitu kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, elaborasi,dan redefinisi.[4]

PONOROGO

[2] Elly Mersina mursidik, Nur Samsiah, dan Hendra Erik Rudyanto, "Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Memecahkan Masalah Matematika Open-Ended Ditinjau dari Tingkat Kemampuan Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pedagogia*, Vol 4 No.1 (Februari 2015), 26.

[3] Nasir, yopi, Gerbang Kreativitas Jagat Kerajinan Tangan. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013) 23.

[4] Luluk Asmawati, "Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasann Jamak", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol 11 No.1 (April 2017), 148-149.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kreatif merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menghasilkan berbagai macam ide-ide baru dan dapat digunakan. Kreatif juga merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan suatu hal yang baru dan belum pernah ada atau mengkombinasikan dari informasi yang sudah ada. Oleh sebab itu, dengan kreatif, seseorang dapat membuat karya yang lebih menarik lagi. Sehingga, kreatif merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki seseorang, terutama anak-anak.

b. Ciri-ciri Kreatif

Salah satu hal penting dalam kreativitas adalah mengetahui serta memahami ciri-cirinya. Usaha untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas hanya mungkin dilakukan jika kita memahami terlebih dahulu sifat-sifat kemampuan kreatif dan iklim yang mengelilinginya. Dalam bukunya Yeni Rahmawati dia mengutip dari pendapatnya Supardi bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu kognitif dan nonkognitif. Ciri kognitif antara lain orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri nonkognitif di antaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Keduanya ini sama penting karena kreatif tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah kreatif.[5]

Pada masa anak usia dini, pengembangan kreativitas sangatlah pesat. Karena pada masa usia dini, banyak waktu untuk melakukan berbagai aktivitas yang dapat mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak dan juga dapat mengoptimalkan potensi yang telah dimiliki anak yang dapat di rangsang dan didorong dengan berbagai kegiatan. Dengan mengetahui ciri-ciri kreativitas,

[5] Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2010), 15.

diharapkan orang tua atau guru akan lebih memahami anak dan membantu anak untuk lebih mengeksplor kemampuan yang dimiliki anak tanpa adanya paksaan dan larangan-larangan yang menimbulkan anak tidak dapat menunjukkan kemampuannya. Sehingga perlu untuk mengetahui ciri-ciri kreativitas. Ciri-ciri kreativitas menurut menurut Nurhayati, disebutkan ciri-ciri kreativitas antara lain:

1) Menunjukkan rasa ingin tahu yang luar biasa.

   Pada dasarnya setiap manusia mempunyai rasa ingin tahu. Dimana rasa ingin tahu merupakan kekuatan pendorong dalam proses perkembangan seseorang. Akan tetapi, rasa ingi tahu pada seseorang yang kreatif tingkatannya lebih tinggi lagi dari pada rasa ingi tahu seseorang yang kurang kreatif.

2) Menciptakan berbagai ragam dan jumlah gagasan guna memecahkan persoalan, artinya seseorang yang mempunyai ciri kreatif mereka sering berkreatif atau menciptakan berbagai ragam karya, mereka juga sering mendapatkan ide untuk menyelesaikan berbagai permasalahan.

3) Sering mengajukan tanggapan yang unik dan pintar, artinya orang yang kreatif mempunyai pendapat yang jarang serta unik dan jarang bahkan tidak dimiliki oleh orang lain.

4) Berani mengambil resiko, artinya mereka yang kreatif tidak takut untuk mengambil keputusan. Mereka optimis bahwa yang mereka lakukan adalah suatu keharusan.

5) Suka mencoba, artinya mereka yang kreatif suka mencoba berbagai hal baru. Mereka tidak akan puas dengan apa yang sudah dia kerjakan dan terus belajar tentang hal-hal yang baru.

PONOROGO

6) Peka terhadap keindahan dan segi estetika lingkungan.[6] artinya mereka yang kreatif menyukai lingkungan yang sehat dari berbagai aspek atau faktor dan mereka peka dengan keindahan dari segi keindahannya, sehingga mereka mampu menambah segi estetika.

Dalam setiap kegiatannya, anak memiliki keunikan tersendiri dan kadang sulit untuk mengetahui anak yang kreatif dan anak yang kurang kreatif. Oleh karena itu, pendidik maupun orang tua harus mampu mengetahui ciri-ciri kreatif pada diri anak. Supriadi (dalam yeni rahmawati, 2011) berbendapat anak yang kreatif mempunyai ciri-ciri kreatif sebagai berikut:

a) Lancar berfikir
b) Fleksibel dalam berfikir
c) Asli dalam berfikir artinya anak mampu untuk menghasilkan suatu ide atau karya yang dihasilkan dari hasil pemikirannya sendiri
d) Elaborasi yang artinya kemampuan anak untuk memperluas ide atau sutu karya yang belum pernah terfikirkan oleh orang lain
e) Suka berimaginatif
f) Senang memantau atau meninjau lingkungannya
g) Senang mengajukan pertanyaan
h) Mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi
i) Suka melakukan percobaan
j) Suka menerima rangsangan baru
k) Berminat melakukan banyak hal
l) Tidak mudah merasa bosan.[7]

PONOROGO

[6] Twostyana Linggasari dkk, " Kreativitas Guru dalam Pembelajaran musik di taman kanak-kanak kemala bhayangkari 62 boyolali ", *Jurnal Seni Musik*, Vol 6 No.2 (November- Desember 2017), 59.

[7] Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak, (Jakarta: Kencana, 2011), 15-16.

Anak yang kreatif mempunyai ciri-ciri yang berbeda dengan anak yang lainnya, walaupun sulit untuk membedakannya, karena anak yang kreatif ciri-cirinya hampir sama dengan anak yang kurang kreatif, dikarenakan anak yang kreatif juga memiliki kepribadian yang baik dan buruk. Oleh karena itu, pendampingan dan bimbingan dari orang tua dan pendidik sangat penting untuk membantu anak dalam mengembangkan kreatifitasnya secara optimal. Lebih lanjut Sumanto mengatakan bahwa anak kreatif mempunyai ciri-ciri antara lain :

(1) mempunyai kemampuan cara berpikir yang kritis

(2) mempunyai rasa ingin tahu, tertarik dengan kegiatan yang menantang

(3) berani untuk mengambil resiko

(4) Tidak mudah menyerah dan putus asa

(5) menghargai keindahan

(6) senang berkarya

(7) menghargai diri sendiri dan orang lain.

Kreatif merupakan sifat yang dimiliki manusia. Ada beberapa ciri-ciri yang menunjukkan bahwa seseorang itu kreatif diantaranya yaitu:

(a) Memiliki rasa ingin tahu yang besar,

(b) Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot,

(c) Memberikan banyak gagasan dan pendapat dalam suatu masalah,

(d) Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu,

(e) Mempunyai dan menghargai rasa keindahan,

(f) Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya dan tidak terpengaruh oleh orang lain,

(g) Memiliki rasa humor yang tinggi,

(h) Mempunyai daya imajinasi yang kuat,

PONOROGO

(i) Mampu mengajukan pemikiran dalam memecahkan permasalahan yang berbeda,

(j) Dapat bekerja sendiri

(k) Senang mencoba hal yang baru

(l) Dapat mengembangkan atau merinci gagasan.[8]

Dari berbagai ciri-ciri kreativitas di atas, dapat diketahui bahwasanya sesuatu yang dikatakan dengan kreativitas harus memiliki ciri-ciri yang sudah disebutkan. Adapun untuk mengembangkan kreativitas sebaiknya dimulai sejak anak usia dini. Untuk membantu anak dalam mewujudkan kreativitas mereka, anak perlu di bimbing dan dilatih dalam keterampilan yang sesuai dengan minat mereka. Karena minat anak untuk melakukan keterampilan sesuatu sangat berpengaruh dalam perkembangan kreativitasnya.

Adapun indikator kreatif, munandar mengatakan indikator kreatif meliputi empat indikator yaitu:

a) Berfikir lancar, yaitu peserta didik dapat menemukan ide-ide jawaban untuk memecahkan masalah.

b) Berfikir fleksibel,yaitu peserta didik dapat memberikan solusi yang variatif.

c) Berfikir orisinil (Asli) dalam berfikir artinya anak mampu untuk menghasilkan jawaban yang unik.

d) Elaborasi, yaitu peserta didik dapat memperluas suatu ide dan menguraikan secara rinci.[9]

c. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kreatif

Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang yang dimiliki oleh setiap orang yang dapat dikembangkan. Proses perkembangan kreativitas seseorang

[8] Sri Hardianti Sartika dkk, Ekonomi Kreatif, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), 89-90.
[9] Eko Sudarmanto dkk, *Manajemen kreativitas dan inovasi*, (Medan : Yayasan Kita Menulis,2022), 21.

tentunya tidak akan berkembang secara maksimal jika tidak ada dukungan dari berbagai faktor yang ada disekitarnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas anak, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam pengembangan kreativitas seseorang dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu. Faktor internal antara lain:

1) Faktor Pendukung yang mempengaruhi kreativitas
   a) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu terhadap pengalaman yang telah dialaminya yang berhubungan dengan kesehatan jasmaniah, psikologi dan kemampuan untuk bermain dan melakukan eksplorasi.
   b) Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu berupa lingkungkan keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat. Yaitu hubungan interaksi individu dengan lingkungannya. Dalam lingkungan pendidikan, adanya belajar yang menyenangkan, anak bebas dalam mendiskusikan masalahnya. Dalam lingkungan keluarga, keluarga menghargai pendapat anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil keputusannya sendiri, serta mendukung setiap aktivitas yang dilakukan anaknya. Selain itu, mengutip dari pendapat Hurlock faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas antara lain : (1) dorongan, (2) Sarana, (3) lingkungan sekitar yang mendukung, (4) kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan

2). Faktor penghambat yang mempengaruhi kreativitas

Perkembangan kreativitas anak tentunya tidak berjalan lancar sesuai keinginan yang menjadi dambaan setiap orang atau orang tua.

Kreativitas anak perlu dirangsang dengan berbagai cara. Akan tetapi jika menggunakan rangsangan yang kurang tepat akan mempengaruhi perkembangan kratifitas anak. Menurut Sera Yulianti adapun faktor yang dapat menghambat perkembangan anak antara lain:

a) Hadiah

Kebanyakan orang meyakini bahwa dengan memberi sebuah hadiah dapat memperbaiki atau meningkatkan perilaku anak. Namun pada kenyataannya, dengan memberikan hadiah dapat merusak motivasi dan meredupkan bahkan mematikan kreatifitas anak. Hal tersebut terjadi karena anak melakukan segala sesuatu itu hanya untuk bertujuan mendapatkan hadiah bukan untuk mengembangkan kreatifitasnya.

b) Kompetisi

Dalam kompetensi ini, berhubungan dengan hadiah. Kebanyakan anak-anak berambisi untuk selalu menjadi yang terbaik dari segala bidang atau segala hal. Sehingga dengan keadaan tersebut, akan muncul persaingan antar anak-anak. dengan begitu sudah menjadi kebiasaan yang mendapatkan nilai terbaik akan mendapat hadiah sehingga dengan menerima hadiah maka dapat mematikan kreativitas.

c) Lingkungan yang membatasi

Albert Einstein yakin bahwa belajar dan kreatifitas tidak dapat ditingkatkan dengan pemaksaan. Sebagai siswa, anak tentunya mendapatkan pengalaman dan mengikuti kegiatan sekolah yang menekankan kedisiplinan dan hafalan-hafalan. Selain itu, siswa diberitahu apa yang harus dipelajari

dan bagaimana cara mempelajari dan tanpa sadar siswa mendapatkan paksaan. Sehingga pengalaman yang menyakitkan itu dapat menghilangkan minatnya untuk belajar.

d) Keluarga

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi perkembangan anak, karena keluargalah tempat untuk pembentukan watak dan kepribadian anak yang pertama. Namun seringkali keinginan orang tua dalam membantu anak untuk berprestasi sebaik mungkin, mereka mendorong anaknya dalam bidang-bidang yang tidak diminati oleh anak. akibatnya, anak tidak menyukai kegiatan tersebut, sehingga tidak menghasilkan sesuatu yang benar-benar kreatif.[10]

2. Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Perkembangan motorik sangat penting dalam perkembangan keterampilan anak secara keseluruhan karena dengan melalui keterampilan motorik, anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain. Dalam kegiatan sehari-hari, gerakan motorik halus dapat ditemui pada anak-anak.

Motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh yang dilakukan oleh otot-otot kecil. [11] keterampilan motorik halus adalah koordinasi sekelompok otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan koordinasi mata dan tangan, keterampilan yang berkaitan dengan pemanfaatan alat-alat untuk bekerja dan objek atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik dan menjahit. Sedangkan menurut Sujiono keterampilan

[10] Sera Yulianti dkk, *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*. (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021) 40-47.

[11] Achmad Afandi, *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) 57.

motorik halus adalah keterampilan yang gerakannya hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil yaitu seperti keterampilan dengan menggunakan jari-jari tangan dan pergelangan tangan yang tepat.[12]

Motorik halus merupakan gerakan – gerakan hasil dari koordinaasi otot-otot yang menuntut adanya kemampuan mengontrol gerakan-gerakan halus. Gerakan motorik halus pada anak berkaitan dengan kegiatan meletakkan, memegang suatu objek dengan jari-jari tangan. Pada anak usia 4 tahun, koordinasi gerak motorik halus anak sangat berkembang dan bahkan mendekati sempurna.[13]

Pada anak usia 6-7 tahun, koordinasi gerakan motorik halus telah berkembang pesat. Pada usia ini, anak telah mampu untuk mengkoordinasikan gerakan visual motoriknya, hal tersebut dapat dibuktikan dengan anak mampu untuk mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, gerakan lengan dan tubuh secara bersamaan misalnya menulis dan menggambar.[14] Selain itu, motorik halus merupakan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil. Kemampuan untuk mengontrol otot-otot keci ini sangat memungkinkan anak untuk mengambil sesuatu dengan menggunakan jari-jarinya dan dapat menulis. Sumantri mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus merupakan kelenturan pengorganisasian penggunaan sekelompok otot kecil seperti jari-jari tangan yang sering membutuhkan kelincahan dan koordinasi mata dengan tangan.[15]

---

[12] Sri handayani, "Sumarno, Yusak suharno, Pengaruh Aktivitas Kolase Terhadap keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain di TK Pembina Kabupaten Rembang", *Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, Vol 5 No.1 (2018), 42.

[13] Musid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya , 2015) 11-12.

[14] Dadan Suryana, *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2016) 36-37.

[15] Sri handayani, "Sumarno, Yusak suharno, Pengaruh Aktivitas Kolase Terhadap keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain di TK Pembina Kabupaten Rembang", Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, Vol 5 No.1 (2018), 42.

Berdasarkan dari beberapa pengertian motorik halus diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang berhubungan dengan otot-otot kecil yang berhubungan dengan jari-jari tangan, pergelangan tangan, maupun telapak tangan yang disertai dengan koordinasi mata dan tangan.

Adapun indikator keterampilan motorik halus dan kasar pada tahap perkembangan masa sekolah yaitu:[16]

Tabel 2.1 Indikator Motorik Halus

Usia	Keterampilan Motorik Halus	Keterampilan Motorik Kasar
6-7 tahun	- Menggunting, melipat, menempel kertas. - Menulis dengan pensil - Menggambar orang 12-16 bagian - Mencontoh - Mewarnai gambar	- Melompat dan meloncat dalam kotak kecil - Belajar bermain lompat tali, mengendarai sepeda, berenang.
8-9 tahun	- Menggunakan sendok dan garpu secara bersamaan - Belajar menmasukkan benang dalam jarum - Menulis huruf - Menggambar sesuatu dengan symbol	- Dapat menangkap atau melempar bola yang jauh dan memukul bola kasti - Melakukan berbagai gaya lompat tali dengan nyanyian atau ucapan lain.

[16] Rycco Darmareja dkk, *Dasar-dasar Keperawatan : Konsep untuk Mahasiswa Keperawatan* (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021), 121.

	- Membuat model pesawat terbang sederhana - Belajar bermain kelereng	
10-12	- Belajar mengupas apel - Membuat model pesawat yang lebih rumit - Menulis rangkaian huru-huruf - Belajar memainkan instrument music	- Dapat melakukan lompat jauh - Dapat melakukan lompat tinggi.

b. Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Fungsi motorik halus dapat mendukung aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, serta sosial. Karena pada hakikatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah dari bagian yang lain. keterampilan motorik halus berfungsi untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan gerakan tangan seperti melipat, menggunting, menempel, menumpuk, menulis, dan lain-lain. Serta adanya kemampuan atau keterampilan motorik anak juga akan menumbuhkan kreativitas dan imajinasi anak yang merupakan bagian dari perkembangan mental anak.[17]

Perkembangan fisik motorik sangat berperan penting bagi seorang anak. selain untuk melatih kelincahan dan kecekatan, perkembangan motorik halus juga dapat memberikan dorongan kepada anak dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya. Apabila perkembangan motorik halus ini berfungsi dengan baik, mptorik halus ini dapat meningkatkan kecerdasan anak. oleh karena itu,

[17] Khadijah dan Nurul Amelia, Fisik Motorik Anak Usia Dini, (Jakarta: KENCANA, 2020), 159.

perkembangan motorik halus anak harus sangat diperhatikan. Menurut Hurlock fungsi perkembangan motorik anak yaitu:

1) Dengan melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya sendiri sehingga dia merasa senang. Contohnya adalah merasa senang ketika bisa belajar menulis.
2) Dengan melalui keterampilan motorik, anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain yang di inginkan anak itu.
3) Dengan melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Baik itu usia pra sekolah maupun usia kelas awal sekolah dasar.
4) Dengan melalui perkembangan motorik yang normal, kemungkinan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman seusianya.
5) Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak.[18]

Pada dasarnya, fungsi motorik halus sudah ada sejak anak itu lahir kemudian berkembang secara bertahap. Walaupun faktor bawaan dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus, namun stimulasi akan jauh lebih berperan. Dengan kata lain, meskipun anak terlahir normal dan tidak mengalami gangguan perkembangan, stimulasi akan tetap diperlukan untuk lebih mengasah keterampilan tersebut hingga dapat berkembang lebih baik lagi.[19]

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi motorik halus dapat mendukung aspek perkembangan kognitif, bahasa, dan sosial anak. karena pada dasarnya setiap pengembangan tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Selain itu, kemampuan motorik halus juga berfungsi untuk melakukan aktivitas yang

[18] Khaidir dkk, *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 55-56.

[19] Femi Olivia, *Merangsang Otak Anak dengan Corat-coret* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), 4.

berkaitan dengan gerakan jari-jari tangan seperti melipat, menggunting, menempel, menulis, dll yang berkaitan dengan kegiatan menggunakan jari-jari tangan.

c. Proses Pembentukan Pengembangan Motorik Halus

Dalam usaha untuk meningkatkan kecerdasan anak merupakan suatu hal yang sangat penting. Karena berhasilnya perkembangan anak menjadi landasan bagi perkembangan pada aspek yang lainnya. Oleh sebab itu, untuk mencapainya dibutuhkan usaha untuk menstimulasi dengan melalui program pengembangan motorik halus. Adapun beberapa stimulasi untuk mengembangkan motorik halus anak antara lain:

1) Memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari kemampuan motorik agar anak tidak mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya.
2) Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak agar mereka bisa menguasai keterampilan motoriknya.
3) Memberikan contoh yang baik kepada anak. Dengan mempelajari serta mengembangkan kemampuan motoriknya lewat cara meniru, anak membutuhkan contoh yang tepat dan baik.
4) Memberikan bimbingan kepada anak. karena meniru apabila tanpa adanya bimbingan tentu tidak akan mendapat hasil yang maksimal.
5) Menggunakan Kartu Menuju Sehat yang bisa memantau perkembangan motorik anak secara praktis. Sehingga lebih mudah untuk melihat kondisi anak apakah anak berkembang dengan sesuai tahapannya atau tidak.

Selain memberikan pengertian, bimbingan dan lain-lain yang terurai diatas, anak-anak juga bisa meningkatkan motorik halusnya dengan kegiatan menggali pasir, menuangkan air, mengambil dan mengumpulkan batu-batu,

dedaunan dan lain-lain. [20]. Lebih lanjut Praptiningrum mengatakan bahwa bahan dan alat yang mampu digunakan untuk mengembangkan motorik halus adalah :

a) Daun, kertas, bola kain untuk diremas dan dirobek
b) Cat air, untuk mengecat dengan jari atau kuas.
c) Lem untuk menempelkan bahan biji-bijian
d) Gunting, untuk menggunting kertas, kain
e) Meronce, untuk melatih jari-jari otot
f) Papan kancing, tali atau resleting guna untuk berlatih mengancing[21]

Selain stimulasi dengan alat-alat dan bahan, orang tua atau pendidik dapat melakukan beberapa program pembelajaran motorik halus sebagai berikut:

a) Membuat berbagai jenis garis mulai dari garis melengkung, lurus, miring, lingkaran dan lain-lain.
b) Menjiplak bentuk dari suatu gambar.
c) Mengkoordinasikan gerak mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang cepat.
d) Melakukan gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai bentuk.
e) Mengekspresikan diri dengan membuat karya
f) Bermain bongkar pasang
g) Menyusun balok
h) Memasukkan suatu benda kelubang yang sesuai dengan bentuk benda

PONOROGO

[20] Herdina Indrajati, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2016), 34-36.

[21] Dewi ratih Rapisa, P*rogram Lathan Koordinasi Sensomotorik Bagi Anak Usia Dini dan Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), 52-53.

i) Melipat kertas

j) Menulis huruf dan menulis hal lainnya.[22]

3. Media Kertas Origami

a. Pengertian Origami

Origami merupakan suatu kegiatan melipat kertas yang berasal dari jepang. Istilah origami terbagi menjadi dua kata, yaitu "ori" dan "gami". Ori berati melipat sedangkan gami berati kertas. Jadi, origami mempunyai arti melipat kertas. Elfianingrum mengatakan bahwa kegitaan melipat kertas origami merupakan kegiatan melipat dengan menggunakan keterampilan tangan guna untuk menghasilkan suatu bentuk tanpa menggunakan perekat.[23] Lebih lanjut Sumanto berpendapat melipat adalah suatu teknik berkarya seni yang umumnya dibuat dari bahan kertas dengan tujuan untuk menghasilkan suatu bentuk aneka mainan, hiasan, benda yang bisa di manfaatkan, alat peraga maupun kreasi lainnya.[24]

Jadi, dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa origami merupakan sebuah seni lipat yang berasal dari Negara jepang. Bahan yang digunakan dalam seni lipat tersebut adalah kertas yang berbentuk persegi. Sedangkan untuk hasil dari seni melipat kertas origami merupakan suatu hasil keterampilan yang teliti. Seni melipat ini dapat membuat bentuk berupa tumbuhan, hewan, ataupun bentuk yang lain. Dalam berkarya seni melipat ini, dapat meningkatkan keterampilan motorik halus serta kreatif anak dan sebagai bonus, anak-anak menjadi senang karena dapat membentuk berbagai bentuk yang mereka inginkan.

PONOROGO

[22] Ricard Decarpio, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah* (Jakarta: Diva Press, 2013), 20.

[23] Steffi Claudia, Ajeng ayu widiastuti, Mozes Kurniawan, "Origami Game for Improving Fine Motor Skills for Children 4-5 years Old in Gang Buaya Village in Salatiga, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 2 No.2,(2018), 145.

[24] Tia Pratama Ningtyas, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melipat Pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mojosari", *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 3 No.2 (Agustus 2017), 38.

b. **Manfaat Melipat Kertas Origami**

Kegiatan melipat origami yang telah diajarkan dengan terus menerus dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

a. Anak dengan temannya menjadi lebih komunikatif
b. Bermain origami dapat meningkatkan keterampilan seni anak.
c. Memahami pentingya dari ketelitian, dalam proses membuat beragam bentuk origami bisa dibagi menjadi 2 atau 3 kertas, sehingga kegiatan ini mampu memudahkan belajar anak tentang mengenal bentuk, ukuran yang sesuai dengan keinginanya.
d. Meningkatkan minat dan bakat dalam diri anak
e. Dalam melakukan sebuah permainan origami anak akan mengikuti arahan yang runtut dan ketangkasan waktu dalam membuat.[25]

Kegiatan melipat origami memiliki banyak manfaat bagi anak. kegiatan melipat merupakan bentuk aktivitas yang sangat menyenangkan jika anak mampu menyelesaikan lipatannya. Tidak hanya rasa senang yang didapatkan dari kegiatan melipat, tetapi melipat kertas origami juga dapat menyalurkan kreativitas dan imajinasi anak, selain itu yang terpenting dengan kegiatan melipat keterampilan untuk mengontrol dan melatih motorik halus. Umy Kha mengemukakan beberapa manfaat dari melipat kertas origami antara lain yaitu:

1) Dengan kegiatan melipat origami, motorik halus anak akan berkembang dengan baik. Jari-jari anak akan terampil dan terbiasa dalam berbagai macam gerakan melipat, mulai dari tingkat melipat yang mudah sampai yang sulit. Sehingga dengan kegiatan ini akan memberikan keterampilan penting dalam proses perkembangan anak.

[25] Hidayatus safitri, "Meningkatkan Keterampilan Membentuk Origami Melalui Metode Pembelajaran Langsung Kelompok TK A Usia 4-5 Tahun di TK Al-Afkar Bungurasih", SKRIPSI,(Surabaya, 2019), 15-16.

2) Dalam proses melipat, anak akan mengerti tentang komposisi yang berupa kemampuan untuk mengatur ruang, jarak, dan ketepatan dalam melipat sehingga kegiatan ini jelas akan membantu proses perkembangan kecerdasan anak.
3) Dengan kegiatan melipat, akan mengembangkan rasa kesenangan.
4) Setelah selesai dalam melipat origami dan telah menjadi bentuk, biasanya anak-anak akan bermain dengan hasil karyanya atau hasil dari lipatannya. Pada saat itulah akan permainan akan melibatkan gerak yang aktif.[26]

Melipat kertas merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan imajinasi anak karena dengan melipat, anak akan akan membuat berbagai bentuk yang mirip dengan bentuk aslinya suatu benda. Sehingga dapat memberikan kepuasan dan kebanggaan pada anak. Selain itu, manfaat melipat origami yang lain antara lain:

(1). Seni melipat berperan untuk mengembangkan motorik halus.
(2). Merangsang kreativitas dan imajinasi
(3). Mengasah mental geometrik
(4). Mengasah mental menjadi telaten, tekun, dan sabar.
(5). Sebagai media komunikasi
(6). Sebagai keterampilan
(7). Deteksi dini.[27]

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari melipat kertas origami yang paling penting adalah untuk merangsang motorik halus, kogitif, kemandirian, seni anak motivasi serta kreatif anak. hal tersebut

[26] Sri widayati, Nurhenti Dorlina Simatupang, Rohmatul Maulidiya, "Melipat Manakah yang Paling Mudah? Pada Kegiatan Melipat Satu Untuk Anak Usia Dini" *Jurnal Imiah Pendidikan Anak Usia Dini*,Vol 3 No.2 (Desember 2020), 131-132.

[27] Nurul Aminah, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Kelompok A Melalui Kegiatan Seni melipat Origami Tissue Roti", *Jurnal Anak Usia dini dan Pendidikan anak Usia Dini*, Volume 4 No.1 (Februari 2018), 51.

dibuktikan dengan manfaatnya kertas origami memiliki berbagai warna yang berbeda. Sehingga hal ini dapat merangsang kognitif anak dalam mengenal warna. Selain dapat mengenal warna, melipat kertas dapat melatih daya ingat dan pikir anak hal tersebut dibuktikan dengan anak mengingat tahapan yang sudah dicontohkan oleh guru kemudian anak juga mengingat tahapan selanjutnya.

c. Tahapan Melipat Kertas Origami

Dalam teknik melipat, tentunya membutuhkan daya cipta. Teknik melipat merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara melipat, dan biasanya yang dilipat adalah bahan dari kertas. Teknik melipat merupakan kegiatan tersendiri dari berbagai kegiatan yang berhungan dengan melipat. Misalnya adalah kegiatan mewarnai, menggunting, menempel dan lain-lain. Dalam kegiatan melipat, kertas mempunyai sifat yang dua dimensi kemudian juga tidak jarang diubah atau dilipat menjadi bentuk tiga dimensi, misalnya kertas dibuat menjadi burung, kupu-kupu, dan bunga, mapun membuat yang lain-lain.

Dalam kegiatan melipat kertas atau origami Setiap anak memegang kertas masing-masing, kemudian pendidik memberikan langkah-langkah melipat satu persatu secara menyeluruh kepada peserta didik. Selain itu pendidik sebaiknya membimbing peserta didik dengan melihat setiap lipatan yang dibuat oleh peserta didik. Langkah demi langkah dalam melipat, pendidik harus membantu peserta didik dan tentunya sesuai dengan melipat bentuk apa yang di contohkan oleh pendidik. Agar lipatan peserta didik tidak mudah lepas dan juga tidak susah untuk dibentuk, maka seharusnya kertas yang dilipat ditekan sampai kertas itu patah pada lipatannya kemudian ditekan di atas meja dengan menggunakan kuku pada jempol sambil ditarik. Sedangkan untuk pemilihan kertas yang digunakan untuk teknik melipat sebaiknya memiliki sifat corak, ketebalan, dan sifat-sifat unik dari berbagai macam jenis kertas. Pemilihan sifat

kertas untuk teknik melipat ini penting demi mencapai hasil yang terbaik. Karena beberapa model hadir dengan banyak lipatan sehingga dapat dibuat dengan kertas yang tebal dan sebaliknya.[28]

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang hampir serupa yang sudah dilakukan oleh penelitian lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Ada sejumlah hasil penelitian terdahulu yang masih memiliki relevansi sekaligus sebagai penguat dan nilai beda bagi penelitian yang akan dilakukan penulis, diantaranya yaitu:

Pertama, Skripsi yang berjudul "Meningkatkan Keterampilan Motorik halus melalui kegiatan melipat kertas pada kelompok b4 di tk masjid syuhada Yogyakarta" yang disusun oleh Kiki ria mayasari. Berdasarkan hasil penelitian keterampilan motorik halus anak kelompok B4 pada tahap pratindakan sebanyak 5,9%, pada siklus I sebanyak 23,5%, dan pada Siklus II sebanyak 76,4%. Perolehan presentase pada Siklus II membuktikan bahwa penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan yaitu keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan ≥75%.. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan stimulasi atau rangsangan yang diberikan untuk meningkatkan perkembangan anak baik rangsangan itu diperoleh dari para guru pengajar atau dari fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah. Sampel diambil dengan menggunakan tehnik purposive sampling sebanyak 17 anak dengan menggunakan metode pra eksperimen.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu sama-sama membahas tentang motorik halus. Sedangkan perbedaanya terletak pada fokus masalah, penelitian terdahulu berfokus membahas tentang meningkatkan motorik halus , sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan yaitu berfokus

[28] Hadi Tahir, *20 Origami Hewan : Kreasi baru yang Menawan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), 7.

membahas tentang kreativitas dan keterlibatan motorik halus untuk mengembangkan kemampuan kreatif siswa kelas satu di MI Maarif Ngrupit.

Kedua, Skripsi yang berjudul "Pengaruh Kegiatan Melipat Kertas (Origami) Terhadap Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 4-5 tahun di TKAl Muayyad dan TK Islam Bakti VIII" yang disusun oleh Achmad Prananda Septiyana tahun 2016. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui adanya pengaruh kegiatan melipat kertas (origami) terhadap Peningkatan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil *p-value* 0,001 pada kelompok yang diberi perlakuan dan kelompok kontrol mendapatkan hasil p-value 0,004. Sedangkan untuk uji beda pengaruh dengan uji *man whitney* didapatkan hasil 0,000.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu sama-sama membahas tentang motorik halus. Sedangkan perbedaanya terletak pada fokus masalah, penelitian terdahulu berfokus membahas tentang meningkatkan motorik halus, dan subjeknya adalah Anak usia dini di Taman kanak-kanak. sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan yaitu berfokus membahas tentang kreativitas dan keterlibatan motorik halus untuk mengembangkan kemampuan kreatif siswa kelas satu di MI Maarif Ngrupit.

Ketiga, jurnal yang berjudul "Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting" dilakukan oleh Yan yan Nurjani tahun 2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan motorik halus pra tindakan menunjukkan kriteria kurang baik dengan nilai rata-rata dari perkembangan motorik halus anak 46.65%, pada siklus I menunjukkan kriteria cukup dengan nilai rata-rata sebesar 63.3% dan pada siklus II menunjukkan kriteria baik dengan nilai rata-rata dari perkembangan motorik halus anak sebesar 87.8%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dengan melalui kegiatan menggunting dapat mengembangkan motorik halus pada anak kelompok B Semester II di Tk YBA'45 Tarogong kidul.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu sama-sama membahas tentang motorik halus. Sedangkan perbedaanya terletak pada fokus masalah, penelitian terdahulu berfokus untuk membahas tentang meningkatkan motorik halus dengan kegiatan menggunting di Taman kanak-kanak, sedangkan pada penelitian sekarang penulis berfokus membahas tentang kemampuan kreativitas dan keterlibatan motorik halus untuk mengembangkan kemampuan kreatif siswa kelas satu di MI Maarif Ngrupit.

Keempat, Skripsi yang berjudul " Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melukis dengan jari di Raudhatul Athfal Al-Qur'an thawalib padang panjang"tahun 2012 oleh Sidra penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas dan dalam penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melukis dengan jari di Raudhatul Athfal Al-Qur'an Thawalib padang panjang. Dari hasil penelitian ini, kemampuan motorik halus anak di Raudhatul adhfal Al-Qur'an thawalib Padang Panjang pada tahun ajaran 2011/2012 melakukan sebanyak dua siklus yang hasilnya kemampuan motorik halus anak meningkat.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu sama-sama membahas tentang motorik halus. Sedangkan perbedaanya terletak pada fokus masalah, penelitian terdahulu berfokus untuk membahas tentang meningkatkan motorik halus dengan kegiatan melukis dengan jari di Taman kanak-kanak, sedangkan pada penelitian sekarang penulis berfokus membahas tentang kemampuan kreativitas dan keterlibatan motorik halus untuk mengembangkan kemampuan kreatif siswa kelas satu di MI Maarif Ngrupit.

Kelima, Skripsi yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media pada Anak Usia Dini di Kelompok TK Aba Gendingan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta".

penelitian yang dilakukan oleh Fitria Indriyani tahun 2014 Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus pra tindakan menunjukkan kriteria kurang baik dengan nilai rata-rata keterampilan motorik halus sebesar 47.3%. Hasil penelitian siklus I kriteria cukup dengan nilai rata-rata keterampilan motorik halus sebesar 62.5%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I telah berhasil meningkatkan keterampilan motorik halus tetapi belum mencapai indikator keberhasilan sehingga diperlukan siklus selanjutnya. Hasil siklus II pencapaian kriteria adalah baik dengan nilai rata-rata keterampilan motorik halus sebesar 84.1%.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu sama-sama membahas tentang motorik halus. Sedangkan perbedaanya terletak pada fokus masalah, penelitian terdahulu berfokus untuk membahas tentang meningkatkan motorik halus dengan kegiatan menggunting dengan berbagai media di Taman kanak-kanak, sedangkan pada penelitian sekarang penulis berfokus membahas tentang kemampuan kreativitas dan keterlibatan motorik halus untuk mengembangkan kemampuan kreatif siswa kelas satu di MI Maarif Ngrupit.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu sama-sama membahas tentang motorik halus. Sedangkan perbedaanya terletak pada fokus masalah,

PONOROGO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan persaudaraan.penelitian kualitatif juga dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial, dan tindakan.[1] Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selain itu, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami tentang fenomena yang dialami oleh objek peneliti secara holistik dimana dalam penelitian ini adalah tentang perkembangan motorik halus anak pada usia awal sekolah Dasar melalui pemanfaatan media kertas origami di MI Maarif Ngrupit dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus (*case study*) merupakan penelitian yang komprehensif, meliputi aspek fisik dan psikologis seseorang yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam terhadap kasus yang diteliti.[3] Penelitian studi kasus memperhatikan semua aspek yang penting dari suatu kasus yang diteliti. Dengan

[1] Umar sidiq dan Moh. Miftachul choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*,(ponorogo: Nata Karya, 2019), 3-4.

menggunakan jenis penelitian ini, maka dapat diungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail tentang suatu situasi atau objek. Kasus yang akan diteliti dapat berupa satu orang, keluarga, satu peristiwa, kelompok lain yang cukup terbatas, sehingga peneliti dapat menghayati, memahami, dan mengerti bagaimana objek itu beroperasi atau berfungsi dalam latar alami yang sebenarnya.[4] Peneliti di sini akan meneliti tentang kemampuan kreativitas dan keterlibatan kemampuan motorik halus untuk mengembangkan kemampuan kreativitas siswa kelas satu di MI Maarif Ngrupit dengan menggunakan media kertas origami.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas dari peneliti kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan peneliti, dikarenakan perekaman pengamatan peneliti memainkan peran penting dalam keberhasilan dan gegagalan dari suatu penelitian.[2] Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Karena peneliti kualitatif harus merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya juga harus menjadi pelapor hasil penelitiannya. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari data tersebut kemudian peneliti memilih hal-hal yang sesuai dengan fokus masalah penelitian. Setelah itu disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pendelitian di MI Ma'arif Ngrupit, Kec.Jenangan Kab.Ponorogo. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian karena di sekolah tersebut peneliti menemukan telah diterapkannya kegiatan origami dan Peneliti juga menemukan permasalahan yang layak untuk diteliti, khususnya pada

[2] Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 46.

siswa kelas satu. Permasalahannya adalah kemampuan kreatif dan kemampuan motorik halus anak kelas satu di MI Maarif Ngrupit dinilai masih kurang.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan fakta empirik yang dikumpulkan peneliti untuk memecahkan masalah dan menjawab pertanyaan peneliti. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai cara selama proses penelitian berlangsung. Data dapat berupa gambar, suara, huruf, angka, bahasa, simbol, objek, dll yang dapat dijadikan informasi.[3] Selain itu, sumber data pada penelitian ini adalah sumber data manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia meliputi guru, kepala sekolah, maupun peserta didik. Sedangkan sumber data non manusia meliputi dokumen dan semua data yang berhubungan. Data dan Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah, wawancara, dan observasi dokumentasi. Data dan sumber data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari wali kelas satu, guru yang sering masuk di ruang kelas satu, serta siswa kelas satu MI Maarif Ngrupit.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.Karena bagi peneliti kualitatif, fenomena dapat dimengerti maknanya dengan baik apabila dilakukan interaksi dengan subyek secara langsung dan melakukan wawancara mendalam dan observasi serta dokumentasi pada latar dimana fenomena tersebut terjadi. Adapun dilakukan dengan :

a. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menggali informasi dari subjek penelitian dengan cara bertanya jawab. wawancara adalah

[3] Sandu Siyoto, Dasar Metodologi Penelitian(Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 57.

proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden.[4]

Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai berbagai hal yang dibutuhkan oleh peneliti yang berhubungan dengan populasi, sampel dan mengenai proses dalam membuat karya dari kertas origami yang bertujaun untuk mengetahui kreativitas dan keterlibatan kemampuan motorik halus untuk mengembangkan kemampuan kreativitas siswa kelas satu di MI Maarif Ngrupit dengan menggunakan media kertas origami. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yaitu wali kelas (guru kelas 1) dan Guru lain yang sering masuk di kelas satu di MI Maarif Ngrupit serta siswa kelas satu MI Maarif Ngrupit .

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan suatu pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat. Jadi, melalui observasi, kita dapat membuktikan persepsi yang kita buat berdasarkan fakta yang ada atau yang terjadi.[5]

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas guru maupun siswa kelas satu dalam proses pembelajaran atau proses membuat suatu karya dari kertas origami. Sehingga observasi ini dilakukan untuk mengamati tentang bagaimana kemampuan kreativitas dan keterlibatan kemampuan motorik halus untuk mengembangkan kemampuan kreativitas siswa kelas satu di MI Maarif Ngrupit dengan menggunakan media kertas origami.

PONOROGO

[4] Leniwati dan Yasir Arafat, "Implementasi supervise akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru", *Jurnal manajemen kepemimpinan dan supervise pendidikan*, Vol 2 No.1 (Januari 2017), 110.

[5]Ayudia Ayudia, Edi Suryanto, Budhi Waluyo, "Analisis Kesalahan Penggunaan bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada siswa SMP", *Jurnal: Penelitian Bahasa*, Vol 4 No.1 (April 2016) , 36.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan "metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Sedangkan sugiyono mengatakan bahwa dokumen berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang".[6]

Dalam teknik dokumentasi ini, dokumentasi sangat dibutuhkan untuk memperkuat data sebelumnya. Teknik ini untuk memperoleh data dan dokumen ataupun catatan dengan bantuan kamera untuk menggambil gambar yang dapat dilakukan pada saat pembuatan suatu karya dari media kertas origami. Sedangkan pengumpulan data pada penelitian ini terkait dokumen profil madrasah, struktur madrasah, data siswa, data guru, dokumentasi hasil wawancara, dan foto proses interaksi sosial MI Ma'arif Ngrupit sebagai data pendukung dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

"Menurut Bogdan dan biklen dalam lexy J. Meleong analisis data kualitatif adalah usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mengorganisasikan data, mengelompokkan menjadi satuan-satuan, mensitesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan memutuskan apa yang dapat dilaporkan kepada orang lain".[7]

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, mengggunakan konsep yang disampaikan oleh Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa terdapat tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.[8] Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara

PONOROGO

[6] Sugiyono, *Metodologi Penelitian kuantitatif, kualitatif. Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017) 240.
[7] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2018) 161.
[8] Ariesto Hadi Sutopo dan Andrianus Arief, Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO (Jakarta: Kencana, 2010), 7-14.

interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas datanya.

1. **Reduksi Data**

   Reduksi data ini merupakan suatu ringkasan kecil yang dilaksanakan selama proses penelitian berlangsung dengan upaya untuk menyimpulkan data kemudian memilah-milah dalam satuan konsep tertentu. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi disini berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting. Sehingga data yang direduksi akan menghasilkan data yang jelas dan mempermudah peneliti.

2. **Penyajian Data**

   Penyajian data disini adalah suatu kegiatan mengumpulkan informasi yang sudah di dapatkan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan data yang berupa tulisan narasi atau dalam bentuk catatan lapangan.

   Dalam penelitian ini, yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengelompokkan data-data yang sudah didapat sesuai dengan rumusan masalah. Hasilnya kemudian dapat disampaikan dalam bentuk narasi yang dilengkapi dengan gambar, tabel dan sebagainya.

3. **Penarikan Kesimpulan**

   Penarikan kesimpulan adalah untuk mengetahui hasil dari data yang sudah diperoleh selama proses penulisan berlangsung, meninjau ulang semua catatan lapangan serta untuk mengetahui data yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti. Kesimpulan tersebut juga diverivikasi saat analisis lanjutan karena hasil yang muncul dari data harus diuji untuk kekokohan, kemasukakalan, serta konfirmabilitas validitasnya.

   Dalam langkah ini, peneliti berusaha menemukan makna berdasarkan data yang telah digalidan diproleh dari subjek penelitian secara teliti, lengkap, dan mendalam.

Penarikan kesimpulan akhir dibuat secara singkat, jelas dan lugas agar mudah dipahami.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ini di terapkan pembuktian kebenaran temuan hasil penelitian dengan kenyataan di lapangan. Adapun pengecekan keabsahan data yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

   Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan peneliti kembali kelapangan melakukan wawancara, pengamatan dengan sumber data yang pernah di temui maupun yang baru dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin baik, semakin akrab, saling terbuka dan saling percaya.

2. Meningkatkan Ketekunan

   Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan dalam meneliti adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku, maupun hasil penelitian atau dokumentasi ynag berkaitan dengan yang telah diteliti. Dengan cara tersebut peneliti akan semakin luas dan tajam pengetahuannya sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar adanya, dan dapat dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

   Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dengan tujuan untuk mengecek atau membandingkan terhadap data tersebut. Jadi triangulasi adalah cara yang terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

PONOROGO

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang peneliti gunakan adalah

a. Tiangulasi sumber, digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pada teknik ini, peneliti berusaha mengecek dan membandingkan data hasil wawancara dari guru kelas1 B, guru yang sering masuk di kelas 1 B, dan beberapa siswa kelas 1 B di MI Maarif Cekok.
b. Triangulasi teknik, digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. dalam teknik ini, peneliti berusaha mengecek data hasil observasi tentang kemampuan kreatif dan keterlibatan kemampuan motorik halus untuk mengembangkan kreativitas dengan menggunakan media kertas origami siswa kelas satu di MI Maarif Ngrupit.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahapan Pra Lapangan

Dalam tahapan pra lapangan, terdapat beberapa tahap yaitu perlu adanya menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lapangan penelitian, memilih dan menggunakan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian, dan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan melipat kertas origami untuk mengetahui kemampuan kreativitas dan keterlibatan kemampuan motorik halus untuk mengembangkan kreativitas anak.

2. Tahapan pekerjaan Lapangan

PONOROGO

Tahapan pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan serta berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data

Kegiatan menganalisis data yang sudah diperoleh peneliti, baik dari informan maupun dokumen-dokumen lain. Kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan verivikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.

4. Tahap menulis laporan penelitian

Tahap menulis laporan penelitian uraian kondisi atau keadaan fisik dan nonfisik mengenai lokasi dan subjek penelitian, analisis data adalah tahapan dari penelitian yang didalamnya terdapat kegiatan menganalisis data yang sudah didapatkan dan dikumpulkan dan jawaban penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang sudah dilakukan.[9]

PONOROGO

[9] Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019.) 23-47.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Belakang Penelitian

1. Sejarah Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ngrupit berdiri pada tahun 1957 yang pada saat itu dengan nama Sekolah Agama Islam (S.A.I.), yang pelajarannya sebagian banyak pelajaran agama dan sebagian pelajaran umum. Adapun pendiri serta pengelola pada saat itu adalah 4 serangkai yakni :

a. Bapak Muh. Syarwani
b. Bapak Asrofun
c. Bapak Suparman
d. Bapak Abu Nasir

Pelaksanaan pendidikan di Madrasah ini adalah masuk sore selama tiga tahun, sampai tahun 1960. Sedangkan untuk tempat pendidikannya di Komplek Pondok tepatnya di Masjid Gambiran dengan menggunakan tempat belajar yang sangat sederhana yakni dingklik dipergunakan sebagai meja tulis dan galar (tikar bambu) sebagai tempat duduknya.

Setelah tahun 1960 ada satu instruksi setiap kegiatan pendidikan yang merupakan suatu sekolah supaya mendaftarkan dan menggabungkan diri pada suatu lembaga pendidikan dari suatu organisasi. Oleh karena itu madrasah ini masuk pada lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Partai Nahdlotul Ulama yang kemudian berganti nama menjadi Madrasah Nurul Islam yang kemudian mendapatkan pengesahan serta piagam dari Jakarta.

Setelah mendapatkan piagam pendidikan, Madrasah dipindahkan ke rumah Ibu Satari dan Bapak Muh. Syarwani yang pada saat itu sudah mulai dirintis pembuatan meja dan tempat duduk meskipun sebagian masih meminjam meja dan

tempat duduk milik masyarakat sekitar. Berhubung pada saat itu Bapak Muh. Syarwani mempunyai hajat, terpaksa madrasah dipindahkan ke rumah Bapak Asrofun sampai tahun 1964 dan dikembalikan ke rumah Bapak Muh. Syarwani sampai tahun 1965.

Setelah tahun 1972 pengurus dan masyarkat mempunyai hasrat untuk merehab gedung dengan biaya sendiri serta swadaya dari masyarakat. Modal madrasah hanya sekitar Rp. 90.000,00. Namun berkat kerja keras pengurus dengan semua elemen dan masyarakat dapat meyelesaikan rehab tersebut.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Visi MI Ma'arif Ngrupit yaitu :

"UNGGUL PRESTASI DALAM BIDANG IMTAQ DAN IPTEK SERTA BERBUDAYA LINGKUNGAN"

b. Misi MI Ma'arif Ngrupit

1) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah islam ahlussunnah wal jamaah.
2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3) Mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang teknologi, untuk memenuhi tuntutan perkembangan zaman.
4) Membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya (khususnya bidang seni dan olahraga) sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
5) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
6) Mewujudkan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan asri.
7) Menumbuhkan semangat untuk peduli dan berbudaya lingkungan.

3. Tujuan Madrasah

a. Dapat mengamalkan ajaran agama islam dari hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembelajaran
b. Munculnya generasi yang tangguh, baik aqidah maupun keilmuan serta berjiwa kebangsaan
c. Menghargai dan menghormati sesama di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat yang berbeda agama budaya, suku bangsa dan status sosial
d. Menghadirkan nuansa yang harmonis dalam lingkungan kerja
e. Membiasakan peserta didik untuk tertib dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari dengan berpedoman pada tata tertib sekolah
f. Melaksanakan PBM dengan pendekatan PAKEM
g. Meraih prestasi akademik maupun non akademik
h. Menyiapkan peserta didik yang terampil dan berwawasan lingkungan
i. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bakat untuk melanjutkan
j. Menyiapkan pesera didik untuk dapat diterima di sekolah lanjutan tingkat pertama yang berkualitas
k. Membiasakan hidup sehat dalam setiap kegiatan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah dan lingkungan masyarakat

4. Profil Singkat Madrasah

a. Profil Madrasah

1) Nama Sekolah : MI Ma'arif Ngrupit
2) Alamat : Jl. Gambir Anom Nomor 23
3) Desa : Ngrupit
4) Kecamatan : Jenangan
5) Kabupaten : Ponorogo

PONOROGO

6) Status : Terakreditasi B

7) Tanggal Piagam : 20 Oktober 2014

8) Tahun berdiri :1957

9) Penyelenggara : LP. Ma'arif NU Cabang Ponorogo

10) Waktu kegiatan KBM : Pagi

11) Jumlah ruang belajar : 12 ruangan

b. Susunan Personalia Organisasi Madrasah

Struktur Personalia Organisasi Madrasah Ibtidaiyah MI Ma'arif Ngrupit

No	Nama	Jabatan	Alamat rumah
1.	Elis Sri Winaroh, S.Pd.	Kepala Madrasah	Dukuh Krajan, Ngrupit, Jenangan
2.	Aris Ady Ariawan, S.E.	Waka Kurikulum danGuru Kelas VI	Jl. Raden Patah Kadipaten Babadan
3	Muhammad Latif Nahrowi, M.Pd.I	Guru Kelas VI	Dkh.Jurang gandul Kadipaten
4	Putra David Mahendra, S.Pd.I	Guru kelas VA	Jl. Kamboja Ngrupit, Jenangan
5	Puspita Endraswati, S.Pd.	Guru kelas V B	Dkh. Krajan 001/003 Pintu,Jenangan
6	Sri Wahyuni, S.Pd	Guru kelas IVA	Jl. Balekambang 002/002 Babadan.

7	Ika Lutfiana, S.Pd	Guru kelas IVB	Dkh Sidorejo 002/002, Sedah, Jenangan.
8	Eko Agung Trianto, S.Kom	Guru kelas IIIA	Dkh.Warujereng, Ds.Glonggong RT.32/04 Dolopo
9	Budi Hariyanto, S.Pd	Guru kelas IIIB	Jl. Seloaji, Ngrupit, Jenangan
10	Siti Mualifah, S.Pd.I	Guru kelas II A	Jl. Seloaji, Ngrupit, Jenangan
11	Jumrotus Subiannah, S.Pd.I	Guru kelas II B	Dkh. Gentan, Ngrupit, Jenagan
12	Nurlaili Mahmudah, S.Pd	Guru kelas I A	Jl. Puspita Jaya,Dkh. Krajan 06/01,Ngrupit
13	Ma'atul Chasanah, S.Pd	Guru kelas I B	Dkh. Krajan,Ngrupit, Jenangan
14	Marsono, S.Pd.I	Guru Fiqih, Quran Hadist, dan SKI	Ngrupit, Jenangan
15	Badrun S.Pd	Guru Fiqih, Quran Hadist, dan SKI	Jl. Seloaji, Ngrupit, Jenangan

16	Eko Agung Trianto, S.Kom	Tata Usaha dan Guru TIK	Doho, Madiun
17	Syamsul Musthofa	Penjaga Madrasah	Jl. Seloaji Ngrupit, Jenangan

4.1 Daftar Guru dan pegawai tahun 2022

PONOROGO

B. Paparan Data

Pada tahap ini , peneliti akan menguraikan data yang sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MI Ma'arif Ngrupit, khususnya penelitian mengenai kemampuan kreativitas dan keterlibatan kemampuan motorik halus kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit untuk mengembangkan kemampuan kreativitasnya dengan menggunakan media kertas origami. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini diperoleh dengan melalui beberapa teknik. Yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dari beberapa informan yang dianggap mengetahui data-data yang dibutuhkan, yaitu guru kelas, guru yang sering memasuki kelas 1, dan siswa kelas 1.

1. **Kreativitas Siswa Kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit melalui Pemanfaatan Media Kertas Origami**.

Kreativitas di MI Ma'arif Ngrupit sudah diperhatikan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan memberikan kegiatan pelatihan kepada siswa-siswanya untuk terus berkreasi dengan menggunakan berbagai media untuk bahan berkaryanya. kegiatan pelatihan tersebut dilakukan satu kali dalam seminggu. Hal tersebut dibuktikan dengan memberikan kegiatan pelatihan kepada siswa-siswanya untuk terus berkreasi dengan menggunakan berbagai media seperti video, daun kering, barang bekas, tepung, biji-bijian, kertas lipat origami, dan masih banyak lagi untuk bahan berkaryanya. Sedangkan untuk kegiatan pelatihan tersebut dilakukan satu kali dalam seminggu. Sehingga setiap minggunya tanpa terkecuali semua siswa-siswi kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit mendapatkan pelatihan dengan melalui pembelajaran seni budaya dan prakarya. Untuk kegiatan berkarya, siswa kelas 1 di MI Ma'arif ngrupit ini paling sering mendapatkan kegiatan pelatihan untuk membuat suatu karya dari media kertas origami. Hal tersebut dinyatakan oleh wali kelas 1.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh ibu atul selaku Wali kelas 1B , dari hasil wawancara dan observasi bahwasanya:

"Proses kegiatan belajar kreatif dengan menggunakan kertas origami saya rasa sudah terlaksana dengan baik, sedangkan dalam proses kegiatannya saya semaksimal mungkin memberikan pembelajaran yang menarik. Misalnya saya menggunakan media video untuk meningkatkan minat anak dalam membuat sesuatu dari kertas lipat origami. Selain memberikan pelatihan origami kepada siswa kelas 1 MI Ma'arif ngrupit juga memberikan kegiatan pelatihan kepada siswa-siswa untuk terus berkreasi dengan menggunakan berbagai media seperti video, daun kering, barang bekas, tepung, biji-bijian, dan masih banyak lagi untuk bahan berkaryanya. Sedangkan untuk kegiatan pelatihan tersebut dilakukan satu kali dalam seminggu. Selain itu, saya juga memberikan contoh nyata untuk siswa kelas 1 untuk membuat kreasi dari kertas origami. Disini siswa tidak hanya melihat apa yang saya contohkan saja, tetapi mereka juga ikut membuat. Selanjutnya, siswa saya beri beberapa kertas origami untuk mereka kreasikan sendiri sesuai dengan kreativitas mereka masing-masing."[1]

Ungkapan yang sama juga disampaikan oleh ibu laila selaku guru kelas 1A di MI Ma'arif Ngrupit bahwasanya:

" Untuk proses kegiatan melatih kekreatifan siswa melalui pemanfaatan kertas origami di kelas 1 MI Ma'arif Ngrupit ini 90% sudah terlaksana dengan lancar dan baik. sedangkan respon anak-anak pun sangat antusias dalam mengikuti proses kegiatan pelatihan kreatif berkarya".[2]

Berdasarkan

Berbicara tentang kreatif, tentunya kreatif mempunyai ciri-ciri. Ciri-ciri kreatif sangatlah penting untuk diketahui sejak usia dini. Karena dengan mengetahui ciri-ciri dari usia dini, kreatif seorang anak dapat dikembangkan dari usia dini. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1A dan 1B menurut pendapat guru kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit, ciri-ciri kreatif siswa antara lain memiliki rasa ingin tahu yang besar, inisiatif dalam proses belajar, tertarik pada kegiatan kreatif, percaya diri, suka bertanya, menyukai hal baru, tidak menyerah dan putus asa, serta memiliki daya imajinasi yang tinggi.

PONOROGO

[1] Lihat Transkip Wawancara Nomor 01/W/28-V/2022
[2] Lihat Transkip Wawancara Nomor 02/W/31-V/2022

Seperti halnya yang diungkapkan oleh ibu atul selaku Wali kelas 1B , dari hasil wawancara dan observasi bahwasanya:

"Menurut saya siswa yang kreatif adalah siswa yang mempunyai rasa ingin tahu yang besar, lancar dalam berpikir, siswa inisisatif dalam kegiatan belajar, siswa tertarik pada kegiatan kreatif, dapat mengembangkan suatu ide, percaya diri dan mandiri, dan memiliki kemampuan beradaptasi yang tinggi, dan mungkin masih banyak lagi ciri-cirinya ya mbak. Sehingga dari proses tersebut mendorong siswa untuk berperan aktif dalam kemampuan imajinatif yang bermanfaat untuk kecerdasannya".[3]

Ungkapan yang sependapat juga disampaikan oleh ibu laila selaku guru kelas 1A di MI Ma'arif Ngrupit sebagai berikut:

" tentunya siswa yang kreatif mempunyai ciri-ciri kreatif ya mbak. Misalnya menyukai hal yang baru, suka mencoba,sering bertanya, tidak mudah menyerah, imajinasinya kuat, dan mampu untuk menyelesaikan tugas dengan tepat waktu".[4]

Selain itu, pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara siswa kelas 1 yang bernama Hilda Nisa Azzahra sebagai berikut:

"iya mbak aku sangat senang dengan yang baru dan juga senang membuat banyak bentuk dari origami".[5]

Hal senada juga disampaikan oleh Naila Khaira yaitu:

"aku suka hal yang baru dan tidak mudah merasa bosan".[6]

Hal yang sama juga dikatakan oleh Nihayatus sundus tanisa sebagai berikut:

"iya. Tidak bosan".[7]

Dari proses kegiatan kreatif, maka perlu adanya suatu pengasahan kreatif. Hal tersebut perlu dilakukan dengan tujuan agar kreatifitas siswa terus berkembang dengan sesuai harapan atau lebih. Oleh sebab itu, di MI Ma'arif Ngrupit kreativitas siswanya terus diasah dengan kegiatan kreatif. Salah satunya yaitu dengan menggunakan media kertas origami. Dengan mengajari siswa untuk membuat berbagai bentuk hewan ataupun tumbuhan dari kertas lipat, dapat merangsang anak untuk membuat berbagai

[3] Lihat Transkip Wawancara Nomor 01/W/28-V/2022
[4] Lihat Transkip Wawancara Nomor 02/W/31-V/2022
[5] Lihat Transkip Wawancara Nomor 03/W/04-VI/2022
[6] Lihat Transkip Wawancara Nomor 04/W/04-VI/2022
[7] Lihat Transkip Wawancara Nomor 05/W/04-VI/2022

bentuk sehingga siswa akan merasa tertantang untuk terus membuat sehingga kemampuan kreatifnya akan muncul. Dengan mengajak anak melipat kertas origami, anak akan belajar bermain dengan cara berkreasi sesuai dengan kemampuan anak. Jika anak yang mempunyai kreatif tinggi, maka akan selalu membuat atau mencoba hal baru, selalu berinovasi, dan selalau mengembangkan daya imajinasinya.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh ibu atul selaku Wali kelas 1B , dari hasil wawancara dan observasi bahwasanya:

"Pemanfaatan media kertas origami untuk meningkatkan kreativitas siswa sudah dapat dikatakan baik . dikarenakan kertas origami dapat mengasah kreativitas anak walaupun hanya dari bahan selembar kertas persegi. Karena tidak hanya model seperti perahu, ikan, bunga, siswa tinggal memilih apa yang disukai untuk dibuatnya. Seiring dengan itu,siswa sudah bisa membuat berbagai bentuk lipatan sesuai dengan kreativitas mereka masing-masing."[8]

Ungkapan yang sependapat juga disampaikan oleh ibu laila selaku guru kelas 1A di MI Ma'arif Ngrupit sebagai berikut:

"menurut saya, dengan menggunakan kertas origami anak akan belajar bermain melipat kertas, bermain dengan cara berkreasi sesuai dengan kemampuan anak. Jika anak mempunyai kreatif tinggi, maka akan selalu membuat atau mencoba hal baru, selalu berinovasi, dans selalu mengembangkan daya imajinasinya, karena dapat dilihat dari hasil meniru lipatan kertas yang sudah diajarkan oleh guru."[9]

Anak usia sekolah dasar mempunyai karakter dengan rasa ingin tahu yang tinggi, aktif, suka berpetualang dan suka berfantasi. Oleh karena itu, Untuk merangsang kreativitas anak usia sekolah dasar diperlukan adanya suatu kegiatan yang mendukung. Banyak sekali kegiatan kreatif yang dapat melatih kemampuan anak. misalnya kreativitas anak dapat dikembangkan dengan berbagai cara. Agar anak-anak kreatif, kita dapat mengajarkan kegiatan menggambar, bermain game, bercerita, melipat kertas, bermain puzel dll.

[8] Lihat Transkip Wawancara Nomor 01/W/28-V/2022
[9] Lihat Transkip Wawancara Nomor 02/W/31-V/2022

Pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di MI Ma'arif Ngrupit ini telah memberikan kegiatan belajar kreatif yang dibutuhkan siswa-siswanya. Pada proses pembelajaran berkreatif di MI Ma'arif Ngrupit kelas 1, para siswa telah diberikan pelatihan berkreasi dengan membuat berbagai bentuk karya dari media kertas lipat origami seperti membuat love, rumah,ikan, baling-baling, serta kumbang.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu atul selaku wali kelas 1B MI Ma Ma'arif Ngrupit sebagai berikut:

"Kegiatan kreatif yang sudah pernah saya ajarkan pada anak-anak dengan memanfaatkan media kertas origami untuk melatih kreatifitas anak-anak yaitu dengan membuat berbagai lipatan yang berbentuk tumbuhan dan hewan dan bentuk-bentuk benda yang mungkin bisa dilipat mbak, seperti membuat ikan, ular,,bunga, kumbang dan rumah".[10]

Pendapat yang sama dikatakan oleh Ibu laila selaku wali kelas 1A, berikut pendapat beliau:

" Dalam proses berkarya dengan media kertas origami di MI Ma'arif Ngrupit ini, untuk pelatihan karya yang pernah saya berikan seingat saya, yaitu mengajarkan anak-anak untuk membuat love, rumah,ikan, baling-baling dari kertas origami dan masih banyak lagi mbak".[11]

Untuk merangsang kreativitas anak usia sekolah dasar diperlukan adanya suatu kegiatan yang mendukung dan tentunya harus diasah sejak usia dini. Hal tersebut perlu dilakukan agar kemampuan kreatif akan terus berkembang sesuai dengan tahapan usia perkembangannya. Adapun hal yang dilakukan guru kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit untuk mengasah kreativitas anak yaitu salah satunya dengan menggunakan media kertas origami. Dengan menggunakan media kertas origami, dapat meumbuhkan rasa senang dan tertantang sehingga siswa mampu untuk mengembangkan kemampuan kreatifnya.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu atul selaku wali kelas 1B MI Ma Ma'arif Ngrupit sebagai berikut:

[10] Lihat Transkip Wawancara Nomor 01/W/28-V/2022
[11] Lihat Transkip Wawancara Nomor 02/W/31-V/2022

“ Untuk mengasah kreativitas siswa dengan menggunakan kertas lipat origami yaitu dengan mengajak siswa untuk membuat berbagai bentuk hewan ataupun tumbuhan dari kertas lipat. Sehingga hal ini dapat merangsang pola berpikir anak untuk membuat berbagai kreasi tersebut atau yang lainnya. Tentu siswa akan senang dan merasa tertantang untuk terus membuat sehingga kemampuan kreatifnya akan muncul”.[12]

Hal senada juga disampaikan oleh bu laila selaku wali kelas 1A, berikut pendapat beliau:

“ Perlunya mengasah kreativitas sejak kecil yaitu bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kreativitasnya. Dengan begitu, kreativitas anak akan semakin berkembang. Sedangkan untuk mengasah kravitas pada anak kelas satu, saya mengajak anak-anak untuk membuat berbagai kreasi dari kertas origami untuk membuat berbagai lipatan membentuk bunga, rumah, kincir angin, ikan dan masih banyak lagi.dengan membiasakan siswa-siswa untuk terus mencoba membuat berbagai lipatan tersebut, saya harap kemampuan kreatif siswa akan berkembang”.[13]

Selain itu, pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara siswa kelas 1 yang bernama Hilda Nisa Azzahra sebagai berikut:

“Bu guru pernah mengajarkan melipat bentuk ikan, rumah, kumbang, yang lain aku lupa mbak”.[14]

Hal senada juga disampaikan oleh Naila Khaira yaitu:

“diajari membuat kumbang, ikan, ular, rumah”.[15]

Hal yang sama juga dikatakan oleh Nihayatus sundus tanisa sebagai berikut:

“ikan dan rumah”.[16]

Kemampuan merupakan suatu kompetensi mendasar yang perlu dimiliki oleh siswa yang mempelajari lingkup materi dalam suatu pelajaran pada jenjang tertentu. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1A dan 1B, kemapuan siswa dalam berkarya di MI Ma’arif Ngrupit bisa dikatakan memiliki kemampuan rata-rata cukup

[12] Lihat Transkip Wawancara Nomor 01/W/28-V/2022
[13] Lihat Transkip Wawancara Nomor 02/W/31-V/2022
[14] Lihat Transkip Wawancara Nomor 03/W/04-VI/2022
[15] Lihat Transkip Wawancara Nomor 04/W/04-VI/2022
[16] Lihat Transkip Wawancara Nomor 05/W/04-VI/2022

PONOROGO

baik. Hal tersebut terbukti dengan siswa-siswa mampu untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan baik serta dapat menyelesaikan tugas berkarya yang telah diberikan guru kelasnya.

Seperti halnya yang dikatakan oleh ibu atul selaku wali kelas 1B MI Ma'arif Ngrupit.

"Kemampuan kreativitas siswa dalam membuat karya dari kertas origami tentunya berbeda-beda sesuai dengan perkembangn kreativitas mereka masing-masing. Pada proses melipatnya ada yang sesuai, ada juga yang kurang sesuai, dan ada juga yang sedikit ketinggalan saat meniru saya. namun, sebagian besar anak siswa kelas 1 memiliki kemampuan kreaivitas yang berkembang dengan baik sesuai dengan tahapan usia perkembngan kreativitas mereka dalam proses berkarya dengan origami. mereka juga menyelesaikan tugas karya dari saya dengan tepat waktu".[17]

Hal yang senada dikatakan oleh Ibu laila selaku guru wali kelas 1A, beliau mengatakan sebagai berikut:

"kemampuan siswa-siswi kelas 1 saat berkarya dengan origami saya rasa sangat kreatif dan inovatif, para siswa membuat karya dengan melihat lingkungan sekitar untuk dijadikan bahan berimajinasi untuk membantu mereka membuat suatu karya".[18]

Selain itu, pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara siswa kelas 1 yang bernama Hilda Nisa Azzahra sebagai berikut:

"Aku suka mengulang kembali yang diajarkan oleh bu guru dan mencoba membuat bentuk lipatan yang lain mbak".[19]

Hal senada juga disampaikan oleh Naila Khaira yaitu sebagai berikut:

"aku suka meniru dan juga membuat sesuatu sendiri".[20]

Dalam proses kegiatan belajar praktik melipat origami, mungkin terkadang guru memilikii tantangan atau masalah yang harus dihadapi. Setiap masalah yang dihadapi tersebut bisa datang dari dalam diri guru itu sendiri maupun faktor eksternal yaitu seprti

[17] Lihat Transkip Wawancara Nomor 01/W/28-V/2022
[18] Lihat Transkip Wawancara Nomor 02/W/31-V/2022
[19] Lihat Transkip Wawancara Nomor 03/W/04-VI/2022
[20] Lihat Transkip Wawancara Nomor 04/W/04-VI/2022

dari siswa ataupun lingkungan sekolah. Walaupun begitu, seorang guru harus dapat mengatasi permasalahan itu agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan baik. Namun, saat proses pembuatan karya di MI Ma'arif ngrupit ini dapat dikatakan baik. Karena proses kegiatan praktik membuat suatu karya dengan kertas origami berjalan lancar meskipun terdapat sedikit permasalahan yang wajar terjadi.

Hal tersebut dibuktikan dengan ungkapan bu atul selaku wali kelas 1B MI Ma'arif Ngrupit sebagai berikut:

"Terkait kendala, biasanya kendala berasal dari dalam diri anak itu sendiri maupun dari lingkungannya.kendala dari siswa itu Mulai dari minat,kemampuan, dan kondisi anak yang berbeda. Terkadang anak semangat untuk belajar, ada juga yang tidak fokus, ada yang percaya diri dan ada pula yang malu-malu. Sedangkan kendala dari lingkungan terkadang keterbatasan dengan perlengkapan praktik karena terkadang siswa lupa untuk membawa peralatannya".[21]

Hal yang berbeda dikatakan oleh Ibu laila selaku guru wali kelas 1A, beliau mengatakan sebagai berikut:

"Untuk kendala biasanya beberapa siswa masih memerlukan pendampingan dalam proses berkaryanya, siswa kurang memperhatikan yang telah diajarkan, dan terkadang lupa untuk membawa bahan yang akan dibuat".[22]

Dari beberapa paparan data hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Proses kegiatan belajar kreatif dengan menggunakan kertas origami di MI Ma'arif Ngrupit sudah terlaksana dengan baik, sedangkan dalam proses kegiatannya semaksimal mungkin guru memberikan pembelajaran yang menarik. Misalnya dengan menggunakan media video untuk meningkatkan minat anak dalam membuat sesuatu dari kertas lipat origami. Selain memberikan pelatihan origami kepada siswa kelas 1, MI Ma'arif ngrupit juga memberikan kegiatan pelatihan kepada siswa-siswa untuk terus berkreasi dengan menggunakan berbagai media seperti video, daun kering, barang

[21] Lihat Transkip Wawancara Nomor 01/W/28-V/2022
[22] Lihat Transkip Wawancara Nomor 02/W/31-V/2022

bekas, tepung, biji-bijian, dan masih banyak lagi untuk bahan berkaryanya. Sedangkan berdasarkan penilaian guru di MI Ma'arif ngrupit, siswa yang kreatif adalah siswa yang mempunyai rasa ingin tahu yang besar, lancar dalam berpikir, siswa inisisatif dalam kegiatan belajar, siswa tertarik pada kegiatan kreatif, dapat mengembangkan suatu ide, percaya diri dan mandiri, menyukai hal yang baru, suka mencoba,sering bertanya, dan tidak mudah menyerah.

Dengan memberikan pembelajaran menggunakan kertas origami, anak akan belajar bermain melipat kertas, bermain dengan cara berkreasi sesuai dengan kemampuan anak. Jika anak mempunyai kreatif tinggi, maka akan selalu membuat atau mencoba membuat hal baru, selalu berinovasi, dan selalu mengembangkan daya imajinasinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan kreativitas siswa kelas satu di MI Ma'arif Ngrupit dalam membuat karya dari kertas origami tentunya berbeda-beda sesuai dengan perkembangan kemampuan kreativitas mereka masing-masing. sebagian besar anak siswa kelas 1 memiliki kemampuan kreaivitas yang berkembang dengan sangat baik sesuai dengan tahapan usia perkembangan kreativitas mereka dalam proses berkarya dengan origami.

2. Keterlibatan Kemampuan Motorik Halus Siswa untuk Mengembangkan Kreativitas dengan Menggunakan Media Kertas Origami Siswa Kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit.

Perkembangan motorik sangat penting dalam perekembangan keterampilan anak secara keseluruhan. karena dengan melalui keterampilan motorik, seseorang dapat melakukan kegiatannya dalam kehisupan sehari-hari. Gerakan motorik halus tentu dapat ditemui pada anak-anak oleh sebab itu perkembangan motorik halus anak harus diperhatikan oleh orang tua dan lembaga sekolah. Dalam lingkup sekolah, peran guru kelas sangat penting untuk membantu proses perkembangan tersebut. Lembaga sekolah MI Ma'arif Ngrupit misalnya. Di MI Maarif Ngrupit ini, perkembangan motorik halus

siswanya diperhatikan serta difasilitasi. Perkembangan motorik halus siswa kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit sudah berkembang dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan ibu atul wali kelas 1B. Beliau berpendapat bahwa:

"pengembangan motorik halus siswa kelas 1 tentu masih dalam tahap perkembangan. Namun, perkembangan motorik halus siswa saat ini sangat baik dan sesuai dengan tahap usia perkembangannya. Hal tersebut terbukti dengan anak mampu untuk membuat dan mempraktikkan suatu karya sehingga dengan kegitan seperti itu, siswa bergerak aktif dengan melibatkan semua inderanya dan gerak koordinasi saraf guna untuk mengembangkan motorik halusnya".[23]

Hal yang sama dikatakan oleh Ibu laila selaku guru wali kelas 1A, beliau mengatakan sebagai berikut:

"Kemampuan Motorik halus anak-anak di kelas satu sebagian besar sudah berkembang sangat bagus, mereka mampu untuk menggunakan jari-jarinya maupun syaraf dengan baik yang mampu membantu kegiatan yang mereka lakukan. Walaupun masih ada satu dua anak yang sedikit perkembangan motoriknya masih tertinggal".[24]

Selain itu, pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara siswa kelas 1 yang bernama Naila Khaira sebagai berikut:

"Tidak sulit kak, aku malah suka melipat".[25]

Hal senada juga disampaikan oleh tanisa yaitu sebagai berikut*:*

"sedikit sulit kak tapi akubisa membuat".[26]

Dalam usaha untuk mengembangkan motorik halus anak, diperlukan kegiatan yang mendukung anak untuk bergerak aktif dengan melibatkan semua inderanya dan gerak koordinasi saraf guna untuk mengembangkan motorik halusnya. Adapun beberapa contoh kegiatan yang membantu anak untuk mengembangkan motorik halusnya yaitu dengan menggambar, menulis, melipat,menempel dan masih banyak lagi.

[23] Lihat Transkip Wawancara Nomor 01/W/28-V/2022
[24] Lihat Transkip Wawancara Nomor 02/W/31-V/2022
[25] Lihat Transkip Wawancara Nomor 04/W/04-VI/2022
[26] Lihat Transkip Wawancara Nomor 05/W/04-VI/2022

PONOROGO

Kegiatan di MI Ma'arif Ngrupit yang dapat mengembangkan motorik halus anak menurut guru kelas yaitu dengan melalui kegiatan menggambar, memotong, membuat kolase, dan melipat kertas dan masih banyak lagi seperti hasil wawancara dengan ibu atul wali kelas 1B. beliau berpendapat bahwa:

"untuk mengembangkan motorik halus anak siswa kelas satu, atara lain yaitu menggunting, menempel, menggmbar, menulis, serta melalui praktik melipat dengan origami mbak. mereka selalu senang untuk melipat berbagai bentuk yang telah saya ajarkan".[27]

Ungkapan yang sependapat juga disampaikan oleh ibu laila selaku guru kelas 1A di MI Ma'arif Ngrupit sebagai berikut:

"Adapun kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan motorik halus anak di sisni yaitu dengan melalui kegiatan menggambar, memotong, membuat kolase, dan melipat kertas dan masih banyak lagi".[28]

Kemampuan motorik halus anak sangat dipengaruhi oleh stimulus yang diberikan dari mulai usia dini. Oleh sebab itu, kemampuan motorik halus anak tentu berbeda-beda. Dalam lembaga pendidikan, kemampuan motorik halus anak tentunya juga diperhatikan seperti halnya lembaga pendidikan MI Ma'arif Ngrupit.

Dalam Pengembangan motorik halus ada beberapa yang harus diperhatikan, yaitu koordinasi gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf. Sehingga dari gerak saraf inilah yang nantinya akan mengembangkan gerak motorik halus anak. Dengan begitu anak dapat melakukan kegiatan seperti menggambar, menulis, melipat, meremas kertas dan lain-lain. Oleh sebab itu, kemampuan motorik halus sangat penting untuk dimiliki anak. Tanpa perkembangan motorik halus, maka anak akan kesulitan untuk mengembangkan kemampuan kreatifnya. Sehingga hubungan anatara kemampuan motorik halus dengan kreatif sangat erat kaitannya. Karena jika kemampuan motorik halus anak tidak bagus atau mengalami keterlambatan yang jauh, maka anak tidak akan dapat mengembangkan

[27] Lihat Transkip Wawancara Nomor 01/W/28-V/2022
[28] Lihat Transkip Wawancara Nomor 02/W/31-V/2022

kemampuan kreatifnya. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh ibu atul selaku guru kelas 1A sebagai berikut:

"Menurut saya, keterlibatan antara kemampuan motorik dan kreatif anak yaitu jika anak itu mempunyai kemampuan motorik halus yang baik dan bagus, maka nantinya dapat mendukung anak untuk bergerak aktif dengan melibatkan semua inderanya serta gerak koordinasi saraf. Sedangkan seseorang yang melakukan kegiatan kreatif tentu akan membutuhkan kemampuan motorik halusnya baik berupa jari-jari tangan dan gerak koordinasi mata dan gerak-gerak yang lain berkaitan dengan saraf juga. Maka jika motorik halus anak belum berkembang maka kemampuan kreatifnya akan susah di bentuk atau dikembangkan".[29]

Hal yang sama juga disampaikan oleh bu laila selaku guru kelas 1A di MI Ma'arif Ngrupit sebagai berikut:

"Hubungan kemampuan motorik halus yang dimiliki siswa untuk mengembangkan kreatifitas dengan media origami tentu sangat erat. Karena kemampuan motorik halus sangat mendukung dalam mengembangkan kemampuan kreativitas anak. jadi, jika kemampuan motorik halus anak bagus, maka mampu untuk mengembangkan kemampuan kreatif".[30]

Dari beberapa paparan data hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pengembangan motorik halus siswa kelas 1 tentu masih dalam tahap perkembangan. Namun, perkembangan motorik halus siswa kelas satu secara keseluruhan dapat dikatakan sudah berkembang dengan sangat baik dan sesuai dengan tahap usia perkembangannya. Siswa-siswa kelas satu sudah mampu untuk menggunakan jari-jarinya maupun saraf dengan baik yang mampu membantu kegiatan yang mereka lakukan. Walaupun masih ada satu dua anak yang sedikit perkembangan motoriknya masih tertinggal. Sedangkan kegaitan yang dilakukan guru kelas satu di MI Ma'arif Ngrupit untuk mengembangkan motorik halus anak siswa kelas satu, diantara yaitu dengan kegiatan menggunting, menempel, menggmbar, menulis, serta melalui praktik

[29] Lihat Transkip Wawancara Nomor 01/W/28-V/2022
[30] Lihat Transkip Wawancara Nomor 02/W/31-V/2022

melipat dengan origami. Adapun keterlibatan antara kemampuan motorik halus dan kreatif anak menurut guru kelas satu yaitu jika seorang anak mempunyai kemampuan motorik halus yang baik dan bagus, maka kemampuan motorik halus tersebut dapat mendukung anak untuk mengembangkan kemampuan kreatifnya. Karena seseorang yang melakukan kegiatan kreatif tentu akan membutuhkan kemampuan motorik halusnya baik berupa jari-jari tangan dan gerak koordinasi mata dan gerak-gerak yang lain berkaitan dengan saraf juga. Maka dapat disimpulkan bahwa jika seorang anak mempunyai kemampuan motorik halus yang baik dan bagus, maka kemampuan motorik halus tersebut dapat mendukung anak untuk mengembangkan kemampuan kreatifnya dan sebaliknya jika kemmapuan motorik halus anak belum berkembang dengan baik maka kemampuan kreatifnya akan susah di bentuk dan dikembangkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 20 mei – 18 juni 2022, upaya yang dilakukan di sekolah MI Ma'arif Ngrupit yang dapat berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan motorik halus dan kreatifitas anak antara lain:

a. Menggunting, melipat, menempel kertas

Kegiatan menggunting, melipat, dan menempel kertas merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh wali kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit untuk mengembangkan kemampuan motorik halus sekaligus kemampuan kreatif siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi peneliti bahwa setiap siswa kelas 1 mempunyai buku gambar yang diletakkan di lokernya masing-masing. Dalam buku gambar tersebut terdapat hasil karya dari adik-adik yang telah di tempel di dalamnya baik itu dari hasil karya menggunting, melipat ataupun menempel kertas.

PONOROGO

b. Menulis dengan pensil

Dalam kegiatan menulis dengan pensil, Siswa kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit diajarkan untuk membiasakan menulis dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil dari buku pekerjaan masing-masing siswa.

c. Menggambar

Menggambar merupakan kegiatan yang sering dilakukan siswa kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit, Karena menurut guru kelas 1, menggambar merupakan cara utama untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dan kreatifitas anak.

d. Melipat Kertas Origami

Kegiatan melipat origami mempunyai banyak manfaat. Salah satu manfaat dari melipat kertas origami adalah membantu anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halusnya. Dimana dalam kegiatan melipat kertas origami ini dapat mengembangkan aspek-aspek jari-jari tangan dan koordinasi jari tangan dengan mata untuk membuat sebuah lipatan yang diinginkan.

Dalam peneletian ini, pengembangan motorik halus anak lebih cenderung dalam kegiatan melipat kertas origami, karena kegiatan melipat merupakan salah satu proses pengembangan motorik halus anak yang melibatkan gerak kedua tangan. Selain itu, kegiatan melipat juga dapat membantu untuk melenturkan otot motorik halus, daya pikir, keterampilan

Berdasarka hasil observasi pada tanggal 20 mei – 18 juni 2022, pada setiap sebelum kegiatan belajar dimulai, guru memberikan salam terlebih dahulu, kemudian berdo'a bersama. Setelah do'a bersama, guru membagikan kertas origami pada anak-anak. Pada tahap persiapan, guru menentukan bentuk yang akan dibuat. Guru mengajak siswa untuk membuat kincir angin dengan kertas origami. Setelah tahap persiapan selesai, kemudian tahap pelaksanaan.

Pada tahap ini, anak-anak membuat lipatan setahap demi setahap dengan cara menirukan lipatan yang diajarkan oleh guru. Setelah anak-anak selesai melipat dengan bantuan guru, kemudian guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat kembali lipatan kincir angin yang telah diajarkan tanpa bimbingan guru, setelah selesai membuat kembali tanpa bimbingan dari guru, guru juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk membuat berbagai bentuk dari melipat kertas origami. Hal tersebut dilakukan guru untuk mengetahui kemampuan kreativitas anak. Setelah itu, tahap penyelesaian. Pada tahap ini, anak-anak menempel hasil karyanya di buku gambar masing-masing.

Pada kegiatan selanjutnya, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menggambar. Guru meminta siswa untuk menggambar dari dasar lingkaran yang telah disiapkan guru. Setelah itu, siswa diberikan kebebasan untuk membuat gambar dari dasar bentuk lingkaran, siswa mengembangkan ide mereka dengan membuat gambar yang sesuai dengan keinginan mereka. Diantara mereka, ada yang menggambar bunga matahari, jam dinding, kucing, bola, roda, dan lain-lain.

PONOROGO

Adapun hasil kreativitas yang dibuat oleh siswa kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit sebagai berikut:

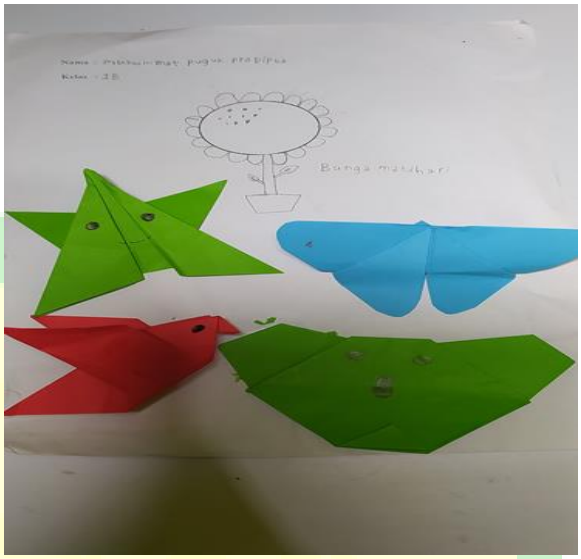

Gambar 4.1 Hasil karya salah satu siswa. Kreativitas yang sangat baik

Karya di atas adalah karya yang dibuat oleh siswa kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit yang bernama Muhammad Puguh Prayoga. Dia termasuk siswa yang kreatif dan memiliki imajinasi yang tinggi, karena dalam membuat karya origami dia mampu menghasilkan beberapa macam bentuk lipatan yang bagus dan rapi. Adapun bentuk yang dibuat Muhammad Prayoga adalah bintang, burung, dan kupu-kupu. Walapun Muhammad prayoga ini laki-laki, tetapi dia sangat telaten saat proses melipat kertas origami. Tidak hanya itu, kemampuannya dalam melipat juga sangat baik, bisa dilihat hasil lipatannya rapi dan juga bagus, Selain itu, Muhammad Puguh Prayoga ini juga membuat gambar bunga matahari dan juga menuliskan nama karyanya yang telah dia buat disampingnya, sehingga hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan motorik halusnya juga berkembang dengan sangat baik.

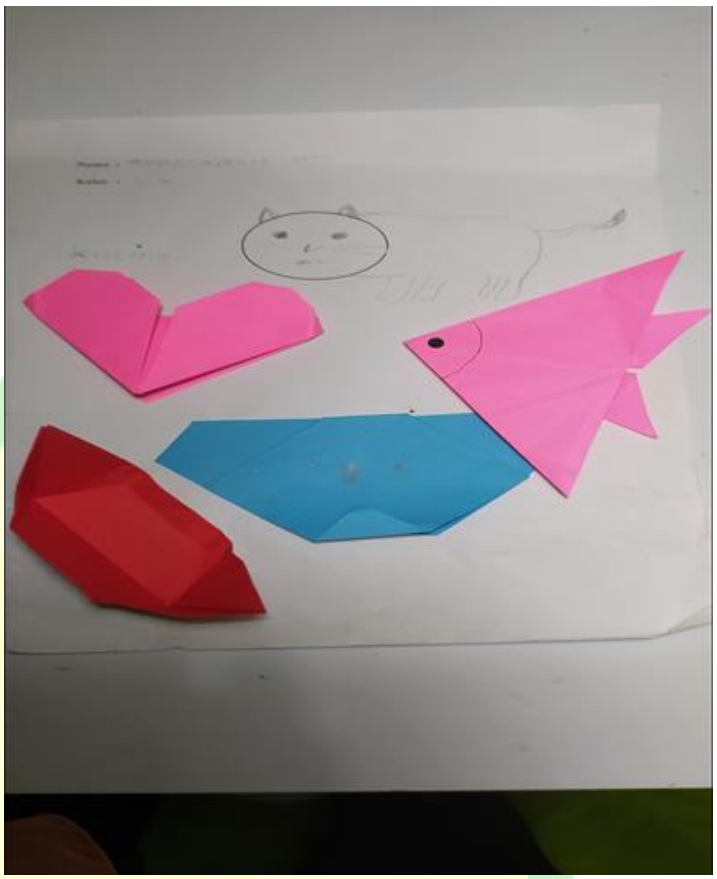

Gambar 4.2 Hasil karya siswa kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit yang baik

Karya yang kedua ini dibuat oleh siswa yang bernama Mayra Askara. Dia membuat beberapa bentuk lipatan dari kertas origami. Dia membuat bentuk love, kapal, dan ikan. Mayra ini termasuk anak yang kreatif, meskipun lipatannya masih ada bekas-bekas yang belum rapi, tetapi hal tersebut justru membuktikan bahwa mayra ini anak yang suka mencoba terus tanpa merasa putus asa, dan kemudian hasilnya dapat membuktikan kemampuannya dalam berkreatif. Selain itu, kemampuan motorik halusnya juga berkembang dengan sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan mayra mampu untuk menggambarkan bentuk kucing dari dasar pola lingkaran serta menuliskan nama karyanya yang telah dia buat.

PONOROGO

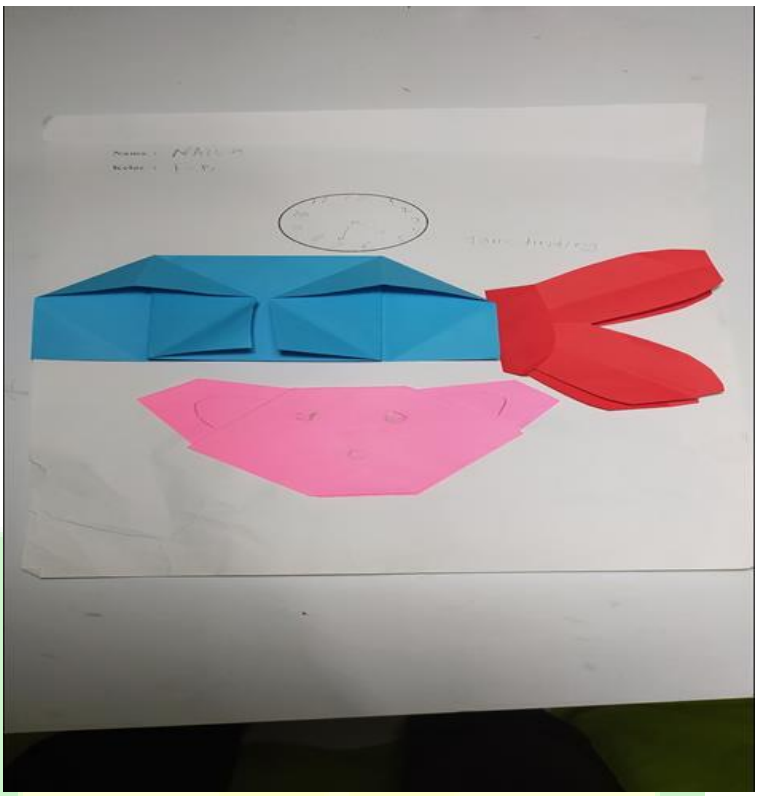

Gambar 4.3 Hasil Karya Siswa Kelas 1 yang sedang.

Karya yang ketiga ini dibuat oleh siswa yang bernama Naila. Naila membuat dua bentuk lipatan dari kertas origami. Dia membuat bentuk kupu-kupu dan rumah. Mayra ini termasuk anak yang kreatifnya perlu untuk dikembangkan lagi. Lipatannya masih ada bekas-bekas yang belum rapi, tetapi hal tersebut justru membuktikan bahwa mayra ini anak yang terus berusaha, Sedangkan untuk kemampuan motorik halusnya, kemampuan motorik halusnya juga berkembang dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan Naila mampu untuk menggambar bentuk jam dari dasar pola lingkaran, walaupun sangat sederhana dengan menuliskan angka dari bentuk pola lingkaran, tetapi naila mampu untu menggerakkan tangannya serta dapat mengkontrolnya saat melipat kertas origami dan menulis walaupun melipatnya dan tulisannya masih dikemudian perlu bimbingan lagi.

PONOROGO

C. Pembahasan

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan kreativitas dan motorik halus siswa kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit. Setelah peneliti memaparkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah selanjutnya adalah peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan hasil penelitian lebih lanjut. Data yang telah peneliti peroleh dan paparkan akan dianalisis dengan menggunakan data penelitian kualitatif dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan kemudian menarik kesimpulan.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ngrupit berdiri pada tahun 1957 yang pada saat itu dengan nama Sekolah Agama Islam (S.A.I.), yang pelajarannya sebagian banyak pelajaran agama dan sebagian pelajaran umum. Setelah beberapa puluh tahun tepatnya tahun 1972 berubahlah nama sekolah dari Sekolah Agama Islam (S.A.I.) menjadi MI Ma'arif Ngrupit. Oleh sebab itu, berdasarkan namanya MI Maarif Ngrupit dari tahun 1957 sudah mengajarkan siswa-siswanya tentang keagamaan meskipun dulu pembelajaran yang diutamakan adalah pelajaran keagamaan Namun seiring dengan perubahan zaman dan perubahan nama sekolah, MI Ma'arif Ngrupit mengimbangkan pembelajaran keagamaan maupun pembelajaran umum seperti kegiatan pembelajaran saat ini.

Kreativitas di MI Ma'arif Ngrupit sudah diperhatikan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan memberikan kegiatan pelatihan kepada siswa-siswanya untuk terus berkreasi dengan menggunakan berbagai media untuk bahan berkaryanya. kegiatan pelatihan tersebut dilakukan satu kali dalam seminggu. Hal tersebut dibuktikan dengan memberikan kegiatan pelatihan kepada siswa setiap minggu untuk semua siswanya tanpa terkecuali dari kelas satu sampai kelas enam untuk mendapatkan pelatihan dalam mengembangkan kreativitasnya. MI Ma'arif Ngrupit selalu mendukung dan memberikan fasilitas yang diperlukan oleh siswa-siswanya. Kreativitas kelas satu juga medapat pelatihan kegiatan

PONOROGO

berkarya, siswa kelas 1 di MI Ma'arif ngrupit ini paling sering mendapatkan kegiatan pelatihan untuk membuat suatu karya dari media kertas origami.

Namun dalam kegiatan pelatihan tersebut terdapat beberapa masalah. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil tanya jawab dengan guru kelas, kemampuan berkreatif anak kelas satu di MI Ma'arif Ngrupit dinilai masih kurang. Hal tersebut dinilai dengan salah satu penerapan pembelajaran dengan menggunakan kertas origami. Pada saat pembelajaran origami, pola yang dibuat oleh siswa hanya sekedar meniru dari guru sehingga kreativitas siswa belum muncul. Selain itu, kemampuan motorik halus masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dari beberapa anak masih menunjukkan kemampuan motorik halusnya kurang berkembang dikarenakan keterlambatan tumbuh kembang maupun stimulasi yang tidak optimal.

Dari permasalahan diatas, peran sekolah sangat penting untuk membantu siswa-siswanya untuk mengembangkan kemampuan kreatif dan kemampuan motorik halusnya. Peran guru bahkan lebih utama, karena guru merupakan orang yang paling dekat dengan siswa-siswa dan guru juga merupakan faktor utama yang mampu mendorong murid-muridnya untuk terus berlatih untuk mencapai tujuannya yaitu untuk mengembangkan kemampuan kreatif dan kemampuan motorik halus.

Dalam upaya untuk mengembangkan kemampuan kreatif dan motorik halus siswa, pihak lembaga sekolah khususnya guru kelas perlu untuk memberikan pelatihan kepada siswa-siswanya secara terus-menerus agar siswa mampu untuk mencapai tujuan yang di inginkan yaitu agar kemampuan kreatif dan kemampuan motorik halusnya berkembang dengan baik.

PONOROGO

1. **Kreativitas Siswa Kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit melalui Pemanfaatan Media Kertas Origami**.

Kreativitas merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan anak. Dengan perkembangan zaman yang semakin modern ini seseorang dituntut untuk lebih kreatif, arti dari kreatif sendiri adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan merupakan kombinasi dari berbagai unsur yang sudah ada sebelumnysa.[31] .

kreativitas sangat penting untuk kelangsungan hidup dimasa yang akan datang. Pada jenjang sekolah dasar anak diharapkan memperoleh pengetahuan dasar dan keterampilan untuk menghadapi kehidupan dewasa nanti. Anak sekolah dasar juga mulai memiliki keinginan untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman. Karena pada usia ini anak sudah mampu untuk berpikir secara logis tentang peristiwa yang bersifat nyata. Sehingga kreativitas anak menjadi salah satu hal penting yang sebaiknya dikembangkan dari sejak usia dini. Oleh sebab itu, lembaga sekolah dasar sudah seharusnya untuk lebih memperhatikan serta memfasilitasi kebutuhan siswa untuk terus mengembangkan kreativitasnya.

Kreativitas siswa kelas 1 di MI ' Ngrupit memang beragam, namun sebagian besar dari siswa di MI Maarif Ngrupit mempunyai kreativitas yang bagus. Oleh sebab itu, tidak terkecuali siswa kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit ini mempunyai kreativitas yang bagus. Sebagian besar dari mereka telah mampu berkreativitas sesuai dengan harapan guru yang mengajarnya. Sedangkan terkait dengan kemampuan kreativitas, kreativitas dapat diketahui melalui ciri-ciri kreatif. Supriadi (dalam yeni rahmawati, 2011) berbendapat bahwa anak yang kreatif mempunyai ciri-ciri kreatif sebagai berikut:

[31] Elly Mersina, Nur Samsiah, dan Hendra Erik Rudyanto, "Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Memecahkan Masalah Matematika Open-Ended Ditinjau dari Tingkat Kemampuan Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pedagogia*, Vol 4 No.1 (Februari 2015), 26.

a. Lancar berfikir
b. Fleksibel dalam berfikir
c. Asli dalam berfikir artinya anak mampu untuk menghasilkan suatu ide atau karya yang dihasilkan dari hasil pemikirannya sendiri
d. Elaborasi yang artinya kemampuan anak untuk memperluas ide atau sutu karya yang belum pernah terfikirkan oleh orang lain
e. Suka berimaginatif
f. Senang memantau atau meninjau lingkungannya
g. Senang mengajukan pertanyaan
h. Mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi
i. Suka melakukan percobaan
j. Suka menerima rangsangan baru
k. Berminat melakukan banyak hal
l. Tidak mudah merasa bosan.[32]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator kreatif menurut Supriadi. Alasan peneliti menggunakan indikator tersebut karena dilihat dari hasil wawancara dan observasi indikator tersebut sesuai dengan kemampuan kreatif siswa di MI Ma'arif Ngrupit. Adapun berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kemampuan kreativitas siswa kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit adalah sebagai berikut:

a) Siswa mampu untuk menangkap informasi ataupun intruksi dari guru dalam hal belajar melipat kertas origami maupun di luar jam pembelajaran.
b) Siswa mudah untuk diajak berfikir dan dapat menyesuaikan diri dalam menghadapi permasalahan saat belajar membuat lipatan kertas origami.

PONOROGO

[32] Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak, (Jakarta: Kencana, 2011), 15-16.

c) Siswa dapat membuat berbagai karya dari media kertas origami yang telah di bimbing oleh guru ataupun membuat karya sendiri tanpa ada bantuan dari bimbingan guru.

d) Siswa membuat suatu karya dengan memperluas dari suatu ide, dan itu bersifat dari pikiran siswa sendiri.sebagaim contoh, dimana yang awalnya siswa membuat bentuk kapal, mereka mampu untuk memberi beberapa dekorasi.

e) Siswa membuat berbagai karya sesuai dengan apa yang mereka inginkan dari kertas origami.

f) Siswa senang melihat hasil karya dari teman-teman lainnya.

g) Siswa-siswa mengajukan pertanyaan kepada guru saat proses membuat baling-baling dari media kertas origami.

h) Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terkait membuat karya baling-baling dari kertas origami baik dari hasil yang telah guru contohkan ataupun hasil karya dari teman-temannya. Mereka saling lihat-melihat karya.

i) Siswa dalam membuat karya dari kertas origami mereka suka mencoba untuk membuat berbagai bentuk lipatan yang mereka inginkan.

j) Siswa ingin cepat-cepat mencoba membuat karya yang telah diajarkan oleh guru, tidak hanya itu, setelah mereka selesai membuat karya yang diajarkan guru, mereka bebas untuk membuat lipatan-lipatan yang lain dengan semangat sesuai dengan ide mereka masing-masing.

k) Siswa berminat untuk melakukan banyak hal selain melipat kertas origami.

l) Siswa merasa sangat senang dan semangat saat membuat suatu karya dari media kertas origami. Saat ditanya apakah bosan, mereka menjawab tidak sama sekali.[33]

[33] *Ibid*, 15-16

Jika dicermati dan dipahami, ciri-ciri kreativitas yang telah diketahui peneliti pada siswa kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit ini telah sesuai dengan teori yang telah disampaikan oleh Sri mulyati dan Amalia. Menurut hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas satu di MI Ma'arif Ngrupit, beliau mengatakan bahwa kegiatan belajar kreatif dengan menggunakan media kertas origami di MI Ma'arif Ngrupit sudah terlaksana dengan baik, sedangkan untuk proses belajarnya guru semaksimal mungkin memberikan pembelajaran yang menarik agar siswa termotivasi untuk terus mengikuti pembelajaran. Sedangkan berdasarkan penilaian guru di MI Ma'arif Ngrupit, siswa yang kreatif adalah siswa yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, berfikirnya lancar, iselalu inisiatif dalam belajar, dapat mengembangkan suatu ide, percaya diri dan mandiri, menyukai hal yang baru, suka mencoba, sering bertanya, tertarik dengan kegiatan kreatif, dan tidak mudah menyerah.

secara umum siswa kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit telah memiliki kemampuan kreatif yang berkembang sesuai dengan harapan dan dapat juga dikatakan bahwa perkembangan kemampuan kreatif siswa kelas satu sangat baik dan mengingat setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, maka kemampuan kreativitas siswa kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit juga memiliki kemampuan kreatif yang berbeda-beda. Hal tersebut terjadi karena setiap siswa dapat dipengaruhi oleh faktor dari internal maupun eksternalnya.

Dalam kegiatan melipat kertas origami untuk mengetahui kreativitas anak, tidak ada hambatan yang serius. Hanya ada sedikit hambatan terkait dengan kegiatannya. Hal tersebut terjadi Karena faktor dari siswa. Yaitu terkadang mereka lupa untuk membawa peralatan untuk berkarya. Tetapi karena pihak sekolah juga berjaga-jaga untuk memfasilitasi siswa, sehingga siswa yang lupa membawa peralatan dapat minta pada guru pengajarnya.

2. Keterlibatan Kemampuan Motorik Halus Siswa untuk Mengembangkan Kreativitas dengan Menggunakan Media Kertas Origami Siswa Kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit

Motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh yang dilakukan oleh otot-otot kecil.[34] keterampilan motorik halus adalah koordinasi sekelompok otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan koordinasi mata dan tangan, keterampilan yang berkaitan dengan pemanfaatan alat-alat untuk bekerja dan objek atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik dan menjahit. Sedangkan menurut Sujiono keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang gerakannya hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil yaitu seperti keterampilan dengan menggunakan jari-jari tangan dan pergelangan tangan yang tepat.[35]

Pada anak usia 6-7 tahun, koordinasi gerakan motorik halus telah berkembang pesat. Pada usia ini, anak telah mampu untuk mengkoordinasikan gerakan visual motoriknya, hal tersebut dapat dibuktikan dengan anak mampu untuk mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, gerakan lengan dan tubuh secara bersamaan misalnya menulis dan menggambar.[36]

Motorik halus merupakan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil. Kemampuan untuk mengontrol otot-otot keci ini sangat memungkinkan anak untuk mengambil sesuatu dengan menggunakan jari-jarinya dan dapat menulis. Sumantri mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus merupakan kelenturan

PONOROGO

[34] Achmad Afandi, *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) 57.

[35] Sri handayani, Sumarno, Yusak suharno, "Pengaruh Aktivitas Kolase Terhadap keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain di TK Pembina Kabupaten Rembang", *Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, Vol 5 No.1 (2018), 42.

[36] Dadan Suryana, *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2016) 36-37.

pengorganisasian penggunaan sekelompok otot kecil seperti jari-jari tangan yang sering membutuhkan kelincahan dan koordinasi mata dengan tangan.[37]

Adapun indikator keterampilan motorik halus menurut Santrock pada tahap perkembangan masa sekolah usia 6-7 tahun yaitu:[38]

a. Menggunting, melipat, menempel kertas
b. Menulis dengan pensil
c. Menggambar
d. Mencontoh
e. Mewarnai gambar

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator perkembangan motorik halus menurut Santrock. Alasan peneliti menggunakan indikator tersebut karena dilihat dari hasil wawancara dan observasi indikator tersebut sesuai dengan kemampuan motorik halus siswa kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit. Adapun berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui kemampuan motorik siswa kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit adalah sebagai berikut:

a) Dalam proses mengembangkan kemampuan motorik halus, siswa kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit membuat berbagai karya lipat dari kertas origami, mereka melakukan kegiatan tersebut disertai dengan kegiatan menggunting, melipat serta menempelkan hasil karya lipatnya yang telah selesai di buku gambarnya masing-masing. Pada tahap tersebut, anak-anak cukup baik dalam proses menggunting, melipat, dan menempel kertas. Namun sebagian dari siswa dalam proses kegiatan menggunting masih meleset dari pola yang akan digunting. Sedangkan dalam tahap

[37] Sri handayani, Sumarno, Yusak suharno, "Pengaruh Aktivitas Kolase Terhadap keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain di TK Pembina Kabupaten Rembang", Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, Vol 5 No.1 (2018), 42.

[38] Rycco Darmareja dkk, *Dasar-dasar Keperawatan : Konsep untuk Mahasiswa Keperawatan* (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021), 121.

melipat, anak-anak sudah melipat dengan baik untuk lebih mendukung keterampilan motorik halus anak, Ricard Decarpio menambahkan dengan kegiatan membuat berbagai garis mulai dari garis melengkung, lurus, miring dan lain-lain.

b) Dalam kegiatan menulis dengan pensil, berdasarkan indikator Santrock, Siswa kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit telah mampu untuk menulis dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil dari buku pekerjaan masing-masing siswa.

c) Dalam kegiatan menggambar, berdasarkan indicator Santrock, kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit mampu untuk menggambar dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil karya menggambar siswa. Para siswa menggambar berbagai bentuk yang mereka inginkan seperti bunga matahari, jam dinding, kucing, dan lain.

d) Dalam kegiatan mencontoh berdasarkan indicator Santrock, di MI Ma'arif Ngrupit kelas 1 telah mampu untuk mencontoh guru dalam kegiatan membuat suatu karya dari kertas origami yaitu membuat baling-baling. Dari semua siswa kelas satu di MI Ma'arif Ngrupit ikut mencontoh guru dalam dalam kegiatan membuat lipatan berbetuk baling-baling dari kertas origami saat kegiatan penelitian.[39]

Jika dicermati dan di analisis, indikator kemampuan motorik halus siswa yang telah diketahui peneliti pada siswa kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit ini telah sesuai dengan teori yang telah disampaikan oleh Santrock. Menurut hasil observasi secara langsung dan wawancara dengan guru kelas, beliau mengatakan bahwa dapat dikatakan siswa kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit ini sudah memiliki kemampuan motorik halus yang berkembang sangat baik. Perkembangan motorik halus siswa

[39] Rycco Darmareja dkk, *Dasar-dasar Keperawatan : Konsep untuk Mahasiswa Keperawatan* (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021), 121.

kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit ini telah berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan motorik halus anak seusianya (6-7 tahun). Hal tersebut juga dibuktikan dengan indikator yang telah disampaikan Santrock dengan kegiatan dan kemampuan motorik halus siswa kelas satu di MI Ma'arif Ngrupit telah berkembang dengan baik. Kemudian dari hasil observasi, adik-adik kelas satu sudah mampu untuk menggunakan jari-jari tangannya maupun sarafnya dengan baik serta dapat mengontrol gerakannya saat membuat karya dari kertas origami, menggambar, dan menulis.Sehingga dengan perkembangan motorik halusnya yang sudah berkembang dengan sempurna yang sesuai dengan usianya, adik-adik siswa kelas satu dapat bergerak aktif dengan melibatkan semua inderanya serta gerak koordinasi sarafnya.

Dan juga mengingat setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, maka kemampuan motorik halus siswa-siswa kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit juga memiliki kemampuan motorik halus yang berbeda-beda. Hal tersebut terjadi karena setiap anak dapat dipengaruhi oleh faktor dari internal maupun eksternalnya. Faktor internal dari dalam diri siswa itu sendiri yang memang adanya keterlambatan perkembangannya ataupun faktor eksternal yang mungkin kurangnya pendampingan atau dukungan dari lingkungan baik itu orang tua, guru, maupun lembaga sekolah.

Adapun keterlibatan atau hubungan antara kemampuan motorik halus dengan kreatif siswa adalah, adanya kemampuan keterampilan motorik halus anak juga akan menumbuhkan atau meningkatkan kreativitas dan imajinasi yang merupakan bagian dari perkembangan mental anak. Sehingga apabila motorik halus anak berkembang dengan sangat baik dan sempurna, maka kemampuan kreatif anak dapat tumbuh dan berkembang baik. [40]

origami merupakan kegiatan lipat melipat kertas. Beraktivitas origami tidak hanya dapat dilakukan atau diberikan pada anak-anak taman kanak-kanak, tetapi

[40] Khadijah dan Nurul Amelia, *Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: KENCANA, 2020), 159.

origami meluas dan yang dapat diberikan pada anak sekolah dasar dan dapat dilakukan dimana saja seperti ruang tunggu, di dalam pesawat, di kereta dan lain-lain. Origami juga sangat fungsional. Untuk anak-anak, seni origami mempunyai fungsi untuk melatih dan mengembangkan motorik halus. Selain itu, kegiatan melipat origami dapat merangsang tumbunya motivasi, kreativitas, dan ketekunan. Oleh karena itu, seni origami ini cocok diterapkan dalam pendidikan dasar ataupun kejuruan. Jadi berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya keterlibatan antara kemampuan kreatif dengan kemampuan motorik halus siswa untuk mengembangkan kreativitas dengan menggunakan media kertas origami ini sangat erat dikarenakan keterlibatan antara kemampuan motorik dan kreatif yaitu jika anak mempunyai perkembangan kemampuan motorik halus yang baik dan bagus, maka nantinya dapat mendukung anak untuk bergerak aktif dengan melibatkan semua inderanya serta gerak koordinasi saraf. Sedangkan seseorang yang melakukan kegiatan kreatif tentu akan membutuhkan kemampuan gerak motorik halusnya baik berupa jari-jari tangan dan gerak koordinasi mata dan gerak-gerak yang lain berkaitan dengan saraf juga. Oleh karena itu, jika motorik halus anak belum berkembang maka kemampuan kreatifnya akan susah di bentuk atau dikembangkan.

PONOROGO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan kreatif dan keterlibatan kemampuan motorik halus dalam mengembangkan kemampuan kreatifitas siswa kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit dapat disimpulkan bahwa :

1. Kreativitas Siswa Kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit melalui Pemanfaatan Media Kertas Origami.

   Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan kreativitas siswa kelas 1 di MI Maarif Ngrupit berkembang sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa-siswa kelas satu mampu untuk membuat beberapa karya dari kertas origami dan menunjukkan kemampuan kreatifnya melalui berbagai kegiatan selain dengan media kertas origami. Namun, mengingat setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, maka kemampuan kreativitas siswa kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit juga memiliki kemampuan kreatif yang berbeda-beda. Karena hal tersebut dapat dipengarhi oleh faktor dari internal maupun eksternal.

2. Keterlibatan Kemampuan Motorik Halus Siswa untuk Mengembangkan Kreativitas dengan menggunakan Media Kertas Origami Siswa Kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit.

   Kemampuan motorik halus siswa kelas 1 di MI Maarif Ngrupit telah berkembang dengan sangat baik. Perkembangan kemampuan motoriknya sesuai dengan perkembangan anak usia 6-7 tahun. Terbukti dengan siswa-siswa kelas 1 di MI Maarif Ngrupit dapat melakukan berbagai kegiatan yang melibatkan jari-jari tangan seperti kegiatan melipat origami, menggambar, maupun menulis. Saraf-saraf halusnya berupa otot-otot kecil serta dapat mengontrolnya dalam menggerakkannya.

   Adapun keterlibatan atau hubungan antara kemampuan motorik halus dengan kreatif siswa adalah keterlibatan kemampuan motorik halus siswa untuk mengembangkan

kreativitas dengan menggunakan media kertas origami ini sangat erat dikarenakan keterlibatan antara kemampuan motorik dan kreatif yaitu jika anak mempunyai perkembangan kemampuan motorik halus yang baik dan bagus, maka nantinya dapat mendukung anak untuk bergerak aktif dengan melibatkan semua inderanya serta gerak koordinasi saraf. Sedangkan seseorang yang melakukan kegiatan kreatif tentu akan membutuhkan kemampuan gerak motorik halusnya baik berupa jari-jari tangan dan gerak koordinasi mata dan gerak-gerak yang lain berkaitan dengan saraf juga.

B. Saran

1. Bagi Guru

Hendaknya lebih memperhatikan masing-masing kesulitan siswa dalam proses belajar, khususnya memperhatikan kemampuan kreativitas dan motorik halus dari masing-masing anak yang mereka miliki. Karena dengan mengetahui kemampuan anak dengan lebih awal, tentunya akan mempermudah guru untuk mengarahkan dan membimbing siswanya bila mengalami keterlambatan perkembangan kemampuan kreatifnya maupun motorik halusnya.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan lebih mengamati perkembangan anak. khususnya perkembangan kreatif dan motorik halusnya. Sebagai orang tua hendaknya terus mendukung kegiatan anaknya yang positifdan tidak menekan anaknya untuk seperti yang orang tua inginkan. Karena hal tersebut dapat merusak mental anak.

3. Bagi Siswa

Setelah penelitian dilakukan, hendaknya peserta didik mampu untuk mengikuti pembelajaran dengan lebih baik lagi serta terus berlatih agar kemampuan kreatif serta kemampuan motorik halusnya berkembang dengan sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Achmad. *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik* , Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

Aminah, Nurul. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Kelompok A Melalui Kegiatan Seni melipat Origami Tissue Roti*, Jurnal Anak Usia dini dan Pendidikan anak Usia Dini, Vol 4 No1 Tahun 2018.

Arief Yuni sufyanti, dhianita binarwati, ratri ismiwiranti. *Bermain origami meningkatkan kreativitas anak usia sekolah*, Jurnal ner, Vol 3 No.1 Tahun 2008.

Asmawati, Luluk. *Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasann Jamak*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 11 No.1 Tahun 2017.

Ayudia, Edi Suryanto, Budhi Waluyo. *Analisis Kesalahan Penggunaan bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada siswa SMP*, Jurnal: Penelitian Bahasa, Volume 4 No.1 tahun 2017.

Decarpio. Ricard. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*, Jakarta: Diva Press, 2013.

Elly Mersina mursidik, Nur Samsiah, dan Hendra Erik Rudyanto. *Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Memecahkan Masalah Matematika Open-Ended Ditinjau dari Tingkat Kemampuan Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pedagogia, Vol 4 No.1 Tahun 2015.

Eko Sudarmanto dkk, *Manajemen kreativitas dan inovasi*, Medan : Yayasan Kita Menulis,2022.

Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Hadi Sutopo, Ariesto dan Andrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO* Jakarta: Kencana, 2010.

Indrajati. Herdina. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*' Jakarta: Kencana, 2016.

J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,2018.
Khadijah dan Nurul Amelia, Fisik Motorik Anak Usia Dini, Jakarta: KENCANA, 2020.

Khaidir dkk, *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini* , Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

kiranida, Oktaviana. *Memaksimalkan perkembangan motorik siswa sekolah dasar melalui pelajaran penjaskes*, Jurnal Tunas Bangsa, Vol 6 No.2 Tahun 2019.

Leniwati dan Yasir Arafat. *Implementasi supervise akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru*, Jurnal manajemen kepemimpinan dan supervise pendidikan, Vol 2 No.1 Tahun 2017.

Musid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya , 2015.

Olivia, Femi. *Merangsang Otak Anak dengan Corat-coret*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011.

Pratama Ningtyas, Tia. *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melipat Pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mojosari*, Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3 No.2 Tahun 2017.

Rahmawati , Yeni dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Kencana, 2010.

Ratih Rapisa, Dewi. *Program Lathan Koordinasi Sensomotorik Bagi Anak Usia Dini dan Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019.

Rycco Darmareja dkk. *Dasar-dasar Keperawatan : Konsep untuk Mahasiswa Keperawatan*, Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021.

Sera Yulianti dkk, *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*, ponorogo: Nata Karya, 2019.

Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Renika Copta, 2003.

Sri handayani, Sumarno dan Yusak suharno, *Pengaruh Aktivitas Kolase Terhadap keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain di TK Pembina Kabupaten Rembang*, Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, Vol 5 No.1 Tahun 2018.

Sri widayati, Nurhenti Dorlina Simatupang, Rohmatul Maulidiya. *Melipat Manakah yang Paling Mudah? Pada Kegiatan Melipat Satu Untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Imiah Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3 No.2 Tahun 2020.

Steffi Claudia, Ajeng ayu widiastuti, Mozes Kurniawan, *Origami Game for Improving Fine Motor Skills for Children 4-5 years Old in Gang Buaya Village in Salatiga*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 2 No.2 Tahun 2018.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian kuantitatif, kualitatif. Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Suryana, Dadan. *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak* . Jakarta: Kencana, 2016

Sri Hardianti Sartika dkk, *Ekonomi Kreatif*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.

Tahir, Hadi . *20 Origami Hewan : Kreasi baru yang Menawan* , Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.

Twostyana Linggasari dkk, *Kreativitas Guru dalam Pembelajaran musik di taman kanak-kanak kemala bhayangkari 62 boyolali* , Jurnal Seni Musik, Vol 6 No.2 Tahun 2017.

Wijaya, Gede wahyu. *Buku Ajar Ekonomi Kreatif Tinjauan Teoritis* , Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022.

yopi, Nasir. *Gerbang Kreativitas Jagat Kerajinan Tangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.

zulvira, Riri ,neviyarni, irdamurni. *Karakteristik siswa kelas rendah sekolah dasar*, Jurnal pendidikan tambusai, Vol 5 No.1 Tahun 2020.

Eko Sudarmanto dkk, *Manajemen kreativitas dan inovasi*, Medan : Yayasan Kita Menulis,2022.